ANALISIS RESEPSI WARGA NAHDLATUL ULAMA TENTANG PROGRAM KISWAH INTERAKTIF DI TV9 NUSANTARA

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh :
Dinar Ayu Chandra Agustin
NIM. F02717220

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini saya:

Nama : Dinar Ayu Chandra Agustin

Nim : F02717226

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 04 Juli 2019

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

5269FAFF946140579

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Dinar Ayu Chandra Agustin

PERSETUJUAN

Tesis berjudul "Analisis Resepsi Warga Nahdlatul Ulama Tentang Program Kiswah Interaktif di TV9 Nusantara" yang ditulis Dinar Ayu Chandra Agustin telah disetujui pada tanggal 4 Juli 2019.

Oleh

Pembimbing

Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 197110171998031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul "Analisis Resepsi Warga Nahdlatul Ulama Tentang Program Kiswah Interaktif di TV9 Nusantara" yang ditulis oleh Dinar Ayu Chandra Agustin ini telah di uji pada tanggal 30 Juli 2019.

Tim Penguji:

1. Dr. Moch. Choirul Arif, S. Ag, M.Fil. I (Pembimbing/Ketua) .....
2. Dr. Agoes Moh. Moefad, SH. M.Si (Penguji I) .....
3. Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag. (Penguji II) .....

Surabaya, 8 Agustus 2019

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP: 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DINAR AYU CHANDRA AGUSTIN
NIM : F02717220
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA / KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
E-mail address :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif atas karya ilmiah :
☐ Skripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
ANALISIS RESEPSI WARGA NAHDLATUL ULAMA TENTANG PROGRAM KISWAH INTERAKTIF DI TV9 NUSANTARA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Agustus 2019

Penulis

(DINAR AYU C.A)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Agustin, Dinar Ayu Chandra. 2019. *Analisis Resepsi Warga Nahdlatul Ulama tentang Program Kiswah Interaktif TV9 Nusantara*. Tesis, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Analisis Resepsi, Warga Nahdlatul Ulama, Kiswah Interaktif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pemaknaan warga Nahdlatul Ulama tentang program kiswah interaktif TV9 Nusantara dengan menggunakan analisis resepsi, dimana khalayak dilihat sebagai *interpretive communities* yang tidak hanya menerima begitu saja makna yang di produksi media tetapi diposisikan sebagai pihak yang memliki kekuatan dalam menciptakan makna atas media.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif dengan pendekatan kultural. Pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang didapatkan ini kemudian dianalisa dan diinterpretasikan. Teori pendukung dari penelitian ini adalah teori Stuart Hall, khalayak melakukan *decoding* terhadap pesan media melalui tiga kemungkinan posisi, yaitu posisi hegemoni dominan, posisi negosiasi, dan posisi oposisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kiswah interaktif lebih banyak dipahami warga Nahdlatul Ulama sebagai diskusi interaktif keagamaan dan lebih dimaknai warga Nahdlatul Ulama sebagai pengisi waktu luang. Sedangkan dari perspektif teori Stuart Hall resepsi warga Nahdlatul Ulama terkategori menjadi 3 posisi. Posisi negoisasi menempati urutan pertama, warga Nahdlatul Ulama memiliki alternative lain dalam mengonsumsi produk keagamaan di televisi. Posisi hegemoni dominan menempati urutan kedua, warga Nahdlatul Ulama menjadikan kiswah interaktif sebagai satu-satunya program keagamaan yang dikonsumsi, posisi oposisi di urutan ketiga warga Nahdlatul Ulama memiliki kekuatan untuk menolak apa yang dihadirkan program kiswah interaktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Agustin, Dinar Ayu Chandra. 2019. *Reception Analysis of Kiswah Interaktif TV9 Nusantara in Nahdlatul Ulama Associated Members*. Thesis, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Keywords: Reception Analysis, Nahdlatul Ulama Associated Members, Kiswah Interaktif

This research heads for knowing the perceiving and meaning of Nahdlatul Ulama associated members about Kiswah Interaktif TV9 Nusantara by using reception analysis that the members are seen as interpretive communities. They accept not only the meanings produced in the media but also are positioned as parties who have the power to create meaning on media.

The method used in this research is descriptive qualitative with cultural approach. Besides, the researcher used observation, in-depth interviews, and documentation as her data colection. Then, the obtaind data is analyzed and interpreted. The researcher uses the theory of Stuart Hall, the audience decoding media messages through three possible positions, namely the position of Dominant Hegemony, the position of Negotiations, the position of the Opposition as supporting theory.

The results of the study showed that the interactive Kiswah program was better in both perceived by the Nahdlatul Ulama associated members as an interactive religious discussion and was better as means by the Nahdlatul Ulama associated members in their free time. Whereas from the perspective of the theory of Stuart Hall's reception, the association members of Nahdlatul Ulama are categorized into three positions. In the first rank, the position of negotiation is positioned. In addition, Nahdlatul Ulama associated members have another alternative in consuming religious products on television. The dominant is in the second rank position where Nahdlatul Ulama associated members watch interactive kiswah as the only religious program that is consumed. In the last rank position, there is the opposition of Nahdlatul Ulama associated members who have the power to reject what is presented by the Kiswah Interaktif TV program.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER i
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN TESIS ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
PERNYATAAN PUBLIKASI v
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 8
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 9
F. Definisi Konsep 9
G. Kajian Penelitian Terdahulu 15
H. Metode Penelitian 20
I. Sistematika Pembahasan 26

BAB II PROGRAM DAKWAH DI MEDIA TELEVISI

A. Televisi di Indonesia 27
B. Dakwah Melalui Televisi 37
C. Kognisi Penerimaan Pesan Dakwah 45

BAB III PEMAHAMAN DAN PEMAKNAAN WARGA NAHDLATUL ULAMA TENTANG PROGRAM KISWAH INTERAKTIF

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. TV9 Nusantara 47
B. Program Kiswah Interaktif 52
C. Profil Informan 54
D. Pemahaman Warga Nahdlatul Ulama tentang Program Kiswah Interaktif ... 61
E. Pemaknaan Warga Nahdlatul Ulama tentang Program Kiswah Interaktif 78

BAB IV ANALISIS RESEPSI WARGA NAHDLATUL ULAMA TENTANG PROGRAM KISWAH INTERAKTIF DALAM PERSPEKTIF TEORI ENCODING DECODING STUART HALL

A. Resepsi Warga Nahdlatul Ulama Tentang Program Kiswah Interaktif 92
B. Analisis Resepsi dalam Perspektif Teori *Encoding Decoding* Stuart Hall 99

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 112
B. Saran 113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu 19

Tabel 3.1 Tabel Data Informan 55

Tabel 4.1 Tabel Posisi Resepsi Warga Nahdlatul Ulama tentang Program Kiswah Interaktif TV9 Nusantara 100

Tabel 4.2 Tabel Posisi Dominan Resepsi Warga Nahdlatul Ulama tentang Program Kiswah Interaktif TV9 Nusantara ..... …..102

Tabel 4.3 Tabel Posisi Negoisasi Resepsi Warga Nahdlatul Ulama tentang Program Kiswah Interaktif TV9 Nusantara ..... …..105

Tabel 4.4 Tabel Posisi Oposisi Resepsi Warga Nahdlatul Ulama tentang Program Kiswah Interaktif TV9 Nusantara ..... …..107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gambar Rating Televisi Lokal di Jawa Timur 3
Gambar 1.2 Gambar Rating Program TV9 Nusantara 5
Gambar 2.1 Gambar Bagan Proses *Encoding-Decoding* 13
Gambar 3.1 Gambar Logo TV9 48
Gambar 3.2 Gambar Bumper Program Kiswah Interaktif 50
Gambar 3.3 Gambar Cuplikan Siaran Program Kiswah Interaktif 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang amat luas dan menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia. Dari sisi kehidupan manusia, dakwah bisa masuk pada wilayah pendidikan, ekonomi, politik, ideologi, budaya, dan sosial kemasyarakatan. Demikian juga, dakwah dapat menyentuh sisi terdalam dari manusia, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ragamnya wilayah dan ranah yang dimasuki oleh dakwah, maka kegiatan dakwah dapat memanfaatkan berbagai macam media. Media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan manusia dalam memahami ajaran Islam.

Dalam konteks kehidupan modern, media komunikasi amat penting keberadaannya. Bahkan media seperti yang diungkapkan oleh Marshall McLuhan, adalah pesan (*the medium is the message*)[1] maksudnya setiap media sebagai sebuah perpanjangan pikiran manusia, baik diakibatkan dari perubahan pada diri kita maupun pengaruh dari adanya teknologi baru. Dalam persepektif dakwah, media diperlukan untuk mengefektifkan kegiatan dakwah. Salah satu media untuk menyampaikan pesan dakwah adalah televisi, baik melalui sinetron, kultum, siraman rohani maupun *talkshow*. Keuntungan dakwah dengan media massa adalah keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya

[1] Marshall McLuhan, *Understanding Media The Extension of Man*, (London: Routledge, 1994).h.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relatif amat banyak. Sehingga sangat efektif dalam mengubah sikap, perilaku, pendapat komunikan dalam jumlah banyak.[2]

Hampir semua televisi menayangkan program dakwah di antaranya adalah TV One dengan program Damai Indonesiaku, Indosiar dengan program Mamah dan Aa beraksi, Trans TV dengan Islam itu Indah. Program Damai Indonesiaku ini dalam bentuk tabligh akbar yang tayang setiap hari minggu pukul 13.00 hingga 15.00 WIB ditampilkan dari masjid, sekolah, pusat perbelanjaan, dan tempat-tempat keramaian. Menampilkan muballigh ternama dengan latar keilmuan yang kredibel, membahas isu-isu yang berkembang di tanah air. Diselingi sesi penampilan musik untuk memperkaya kemasan tampilan acara.[3] Program ini ditayangkan secara *live* dengan konsep *talkshow*, sehingga antara narasumber, pembawa acara dan audien saling bertatap muka. Program Mamah & Aa beraksi ini merupakan program yang akan mengupas tuntas sebuah fenomena yang akan dikaitkan dengan kacamata Islam setiap hari pukul 06.00 WIB di Indosiar. Dalam program ini, hadir Mamah Dedeh dikenal sebagai salah seorang pendakwah yang malang melintang di radio dan dipandu oleh Abdel Achrian.[4] Trans TV juga memiliki program dakwah yang tayang setiap hari pukul 05.00 WIB hingga pukul 06.30 WIB yang dipandu oleh Ustadz Maulana yang memberikan kesempatan tanya jawab untuk audiennya.

Tak hanya televisi nasional, tetapi juga televisi lokal yang ada di masing-masing daerah. Sebagai kota terbesar kedua setelah Jakarta, Surabaya memiliki

---

[2] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.105.
[3] http://www.tvonenews.tv diakses tanggal 19 November 2018 pukul 15.30 WIB
[4] http://www.indosiar.com diakses tanggal 15 November 2018 pukul 19.22 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragam televisi lokal. Di antaranya adalah SBO TV, JTV, BBS TV, Surabaya TV, TV9 Nusantara, TVRI Jawa Timur, TV Edukasi 2, Kompas TV Jawa Timur, NET Jawa Timur, iNews TV Surabaya. Masing-masing televisi lokal yang berkembang di Surabaya memiliki karakteristik yang berbeda. TV9 Nusantara menekankan pada program-program religi sedangkan televisi lainnya lebih menekankan pada gaya hidup masa kini dan cenderung menampilkan budaya dari kota Surabaya. Keberadaan TV9 Nusantara sebagai televisi lokal di Jawa Timur dapat diperhitungkan, berdasarkan hasil riset Nielsen menunjukkan bahwa TV9 Nusantara adalah televisi yang paling ditonton nomor dua di Jawa Timur yakni dengan prosentase 18 persen.[5]

Gambar1.1: Rating Televisi Lokal di Jawa Timur oleh Lembaga Riset Nielsen

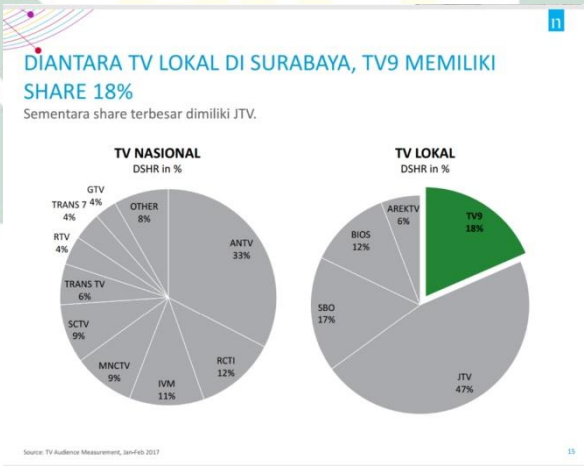

TV9 Nusantara dikelola oleh PT Dakwah Inti Media, yakni perusahaan milik organisasi Nahdlatul Ulama Jawa Timur dan menjadi satu-satunya televisi yang

[5] Riset Nielsen untuk TV9 Nusantara pada tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernuansa religi dan menekankan pada program acara yang santun menyejukkan,[6] lengkap dengan simbol-simbol islam seperti mengenakan kopyah untuk laki-laki dan kerudung untuk perempuan, beragam program tersebut yakni nuansa religi, *talkshow* religi, sinema religi dan sebagainya.[7] Program-program yang dihadirkan mampu menarik perhatian penonton Jawa Timur karena memuat nilai-nilai tradisi dan budaya lokal yang tidak di hadirkan oleh televisi nasional. Beragam prestasi pun diraih oleh TV9 Nusantara dalam 2 tahun terakhir yaitu, *The Best Islamic Based Television Program Of The Year* dari *Indonesian Platinum and Best Corporate* pada tahun 2018 *dan The Best Religious Television Of The Year* dari Lembaga *Independen Indonesian Creativity and Best Leader* pada tahun 2019.[8]

TV9 Nusantara memiliki penonton yang mayoritas adalah Warga Nahdlatul Ulama atau nahdliyin, karena TV9 Nusantara merupakan televisi religi islam yang banyak menampilkan tradisi NU dalam tayangannya. Tidak hanya memiliki kedekatan ideologis dengan tayangan yang di tampilkan, tetapi juga adanya kedekatan dalam hal keorganisasian. Salah satu program favorit warga Nahdlatul Ulama di TV9 Nusantara adalah KISWAH (Kajian Islam Ahlusunnah Waljamaah)[9] program unggulan TV9 Nusantara yang paling awal diproduksi TV9 Nusantara memulai siarannya.

---

[6] Santun Menyejukkan adalah slogan TV9 Nusantara, maksud dari slogan tersebut yakni TV9 menjamin bahwa isi siarannya baik hiburan, religi, maupun berita terbebas dari ghibah (gosip, membicarakan kejelekan orang lain), namimah (adu domba), dan fitnah.

[7] Hakim Jayli, *Televisi Kaum Santri, Konsep Baru Bisnis dan Tayangan Televisi di Gerbang Era TV Digital* (Surabaya: TV9 Surabaya, 2013).h.19

[8] Postingan akun Infonusia di Instagram pada 26 Januari 2019 diakses pada 27 Januari 2019.

[9] Berdasarkan Hasil Riset Nielsen untuk TV9 Nusantara, Melihat Potensi Penonton TV9, Maret 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.2: Gambar Rating Program Acara di TV9 Nusantara oleh Lembaga Riset Nielsen

KISWAH memiliki beragam varian program, di antaranya adalah; (1) Kiswah Reguler yakni Kajian Islam Ahlusunnah Waljamaah yang rutin disiarkan mingguan (siaran tunda). Di asuh oleh para kyai pesantren dan intelektual islam yang mengajak pemirsa untuk mendalami Islam secara benar, utuh dan toleran. Program ini bersifat satu arah dan tradisonal, karena konsep dasarnya adalah memindah pengajian yang biasa dilakukan ke layar kaca; (2) Kiswah Female, program ini mengajak penonton untuk mendalami kajian Ahlusunnah Waljamaah yang menghadirkan Bu Nyai dan Ning berkompeten serta dipandu oleh seorang *host*. *Talkshow* menjadi konsep program ini, dan disiarkan secara tunda (*tapping*) setiap hari Senin; (3) Kiswah Event yakni program acara pengajian yang dilaksanakan oleh masyarakat atau warga Nahdlatul Ulama bersifat *roadshow* dan dihadiri oleh ribuan pengunjung yang disiarkan tunda ataupun disiarkan langsung.

Pada bulan Agustus tahun 2018 TV9 Nusantara kembali meluncurkan program baru yaitu Kiswah Interaktif, sebuah program Kajian Islam Ahlussunah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waljamaah dengan konsep dialog interaktif. Berbeda dengan program Kiswah lainnya, Kiswah Interaktif dipandu oleh *host*, memberikan fasilitas tanya jawab untuk audien dalam membahas permasalahan dalam kehidupan sehari-hari bersama dengan tokoh pesantren dan intelektual muslim melalui telepon, pesan *whatsapp* atau media sosial *instagram*. Disiarkan secara langsung setiap hari Senin hingga hari Sabtu dengan durasi 60 menit, mulai pukul 16.30 WIB sampai pukul 17.30 WIB.

Peneliti melihat bahwa program kiswah interaktif yang baru berjalan sejak bulan Agustus 2018 ini semakin diminati oleh khalayak. Selain ditayangkan setiap hari pada jam *primetime*, khalayak juga dapat berkomunikasi interaktif melalui tanya jawab dengan narasumber secara langsung tanpa harus datang ke studio TV9 Nusantara. Pada awalnya instagram TV9 Nusantara *@tv9nusantara* mengunggah foto berisi tema serta narasumber dari program Kiswah Interaktif ini mendapatkan 178 *like* dan terus meningkat seiring berjalannya waktu. Respon penonton pun cukup baik, bagi mereka yang melewatkan siaran langsung, menyarakan pihak program untuk menyediakan siaran ulang secara *offline* melalui *youtube*. Akun *youtube #NgajiInteraktif Kiswah Interaktif* ini telah diikuti 86 *subscriber*, beragam tayangan Kiswah Interaktif diunggah diakun tersebut agar dapat di tonton ulang oleh khalayak, paling sedikit ditonton sebanyak empat kali dan baling banyak ditonton sepuluh ribu kali.[10]

[10] Pengamatan peneliti melalui media sosial instagram @tv9nusantara dan youtube #NgajiSore Kiswah Interaktif pada bulan Agustus-Desember.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain perbedaan kemasan program acara, kehadiran format interaktif dalam program acara Kiswah di TV9 Nusantara menarik untuk dikaji, terutama dari sudut pandang khalayak yang menjadi penonton dari program tersebut. Nuansa baru dalam program acara televisi khususnya TV9 Nusantara akan memberikan respon dan pemaknaan yang beragam. Khalayak diposisikan sebagai pihak yang memliki kekuatan dalam menciptakan makna atas media. Khalayak dilihat sebagai bagian dari *interpretive communitive* yang selalu aktif dalam mempersepsi pesan dan memproduksi makna.[11] Hubungan keduanya menjadi menarik, dimana media dan audien pada akhirnya akan saling membutuhkan, saling memberi, saling mengambil keuntungan satu sama lain, serta memainkan perannya masing-masing yang dinamis.

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis resepsi, yang memfokuskan bagaimana individu menginterpretasikan isi media[12] melalui proses pemaknaan dan pemahaman atas teks media dalam hal ini program kiswah interaktif. Salah satu penggagas analisis resepsi adalah Stuart Hall dengan konsep *encoding* dan *decoding*. Pesan tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang mudah diterima secara sama antara pengirim pesan kepada penerima pesan. Khalayak yang berbeda akan menginterpretasikan pesan dengan berbeda pula sesuai dengan proses pemaknaan yang terjadi dalam masing-masing individu. Meskipun sedang menonton satu program yang sama diwaktu yang sama pula belum tentu menghasilkan makna yang

---

[11] Hadi, I. P. "*Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis"*. Jurnal Ilmiah SCRIPTURA, Vol. 2, No.1 Januari 2008, h. 5

[12] Stanley J Baran, *Mass Communication Theory; Foundations, Ferments, And Future*, 3rd edition (Belmon CA: Thomson, 2003)h.269.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berasumsi, bahwa resepsi yang dilakukan oleh warga Nahdlatul Ulama terkait program kiswah Interaktif TV9 Nusantara akan beragam.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka diperoleh permasalahan yang begitu luas yang terjadi pada khalayak yang berkaitan tentang program Kiswah Interaktif TV9 Nusantara. Identifikasi permasalahan tersebut antara lain:

1. Pengaruh dan efek yang ditimbulkan dari menonton program kiswah Interaktif TV9 Nusantara.
2. Wacana yang berkembang dan intrepretasi warga Nahdlatul Ulama tentang program kiswah Interaktif TV9 Nusantara
3. Penerimaan khalayak yang berbeda-beda dalam meresepsi program kiswah Interaktif TV9 Nusantara dan faktor-faktor konstekstual yang memungkinkan perbedaan resepsi.

Kemudian peneliti perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus. Selanjutnya masalah yang menjadi objek penelitian dibatasi, yakni hanya menekankan pada resepsi warga Nahdlatul Ulama tentang program Kiswah Interaktif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah pada resepsi program kiswah Interaktif TV9 Nusantara, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana pemahaman warga Nahdlatul Ulama Surabaya tentang program kiswah Interaktif di TV9 Nusantara?
2. Bagaimana pemaknaan warga Nahdlatul Ulama Surabaya tentang program kiswah Interaktif di TV9 Nusantara?

D. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan pemahaman warga Nahdlatul Ulama Surabaya tentang program kiswah Interaktif di TV9 Nusantara.
2. Menjelaskan pemaknaan warga Nahdlatul Ulama tentang program kiswah Interaktif di TV9 Nusantara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu komunikasi dan penyiaran islam terutama dalam kajian media.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi bagi pihak stasiun televisi dalam mengembangkan program tayangan. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan agar masyarakat senantiasa cerdas dan kritis dalam memilih program televisi.

F. Definisi Konsep

1. Analisis Resepsi

   Istilah resepsi diartikan sebagai penerimaan, reaksi, dan sikap pembaca terhadap sebuah karya. Resepsi berpangkal dari bahasa latin *resipere* dan bahasa inggris *reception* yang diartikan sebagai penerimaan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyambutan oleh pembaca. Dalam arti luas resepsi didefiniskan sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya sehingga dapat memberikan respon terhadapnya.[13] Resepsi juga diartikan menerima suatu karya yang dilakukan oleh penonton dengan memberi reaksi atau tanggapan terhadap suatu tayangan.[14] Makna yang diperoleh pembaca tidak akan sama dengan makna yang diperoleh pembaca lain. Analisis resepsi memfokuskan pada perhatian individu dalam proses komunikasi massa (*decoding*) yaitu pada proses pemahaman dan pemaknaan indvidu yang mendalam atas teks media.[15]

Studi resepsi adalah salah satu dari lima varian tradisi studi audien, secara historis di antaranya adalah penelitian efek media (*effect research*), *use and gratification, literary critism,* studi budaya (*cultural studies*), analisis atau studi resepsi (*reception analysis*).[16] Analisis resepsi dikenal sebagai studi penerimaan yang fokus pada bagaimana beragam jenis anggota khalayak memaknai suatu konten tertentu. Salah satu ciri utamanya adalah fokus terhadap isi.[17] Analisis resepsi dapat dikatakan sebagai proses pembuatan makna yang dilakukan oleh khalayak ketika mengonsumsi tayangan sinema atau program film seri di televisi.[18] Bisa disimpulkan

---

[13] Nyoman Kutha Ratna, *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.166-167.
[14] Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Pustaka Widyatama 2003) h.118
[15] Ido Prijana Hadi, *Penelitian Khalayak dalam Perspektif Reception Analysis*, Jurnal Ilmiah SCRIPTURA, Vol 2, No.1, Januari 2008.h.3
[16] Klaus Bruhn Jensen & Karl Erik Rosengen. *"Five Tradition in Search of Audience*".(New York: Oxford University Press Inc) h. 174.
[17] Stanley J Baran & Dennis K Davis, *Teori Komunikasi Massa: Dasar Pergolakan dan Masa Depan*, (Jakarta: Salemba Humanika,2010)h.302
[18] Rachma Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, h.166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa analisis resepsi adalah salah satu pendekatan untuk mengkaji khalayak media dalam memaknai teks media.

Awalnya konsep khalayak dalam studi komunikasi, khalayak diposisikan sebagai kelompok sosial yang pasif, menerima begitu saja informasi dari media massa tidak ada proses pemaknaan atas pesan yang diperolehnya melalui media massa. pada perkembangan selanjutnya khalayak tidak lagi pasif, melainkan aktif. Aktif dalam memahami (*to understanding*), memaknai (*to meaning*), dan mengkontrusksi *(to construction*) pesan yang dibaca, didengar, dan di tontonnya. Oleh karena itu kebenaran sebuah pesan menjadi tidak tunggal, variatif, dan subyektif.[19]

Asumsi dasar analisis resepsi yakni konsep khalayak aktif. Khalayak tidak sekedar menerima begitu saja makna teks media, tetapi juga aktif dalam menciptakan makna itu sendiri. Khalayak sebagai bagian dari *interpretive communitive* yang selalu aktif dalam mempersepsi pesan dan memproduksi makna, tidak hanya sekedar menjadi individu pasif yang hanya menerima begitu saja makna yang diproduksi oleh media massa.[20] Konsep teoritik dalam *reception analysis* adalah bahwa teks media dari program televisi bukanlah makna yang melekat pada teks media tersebut, tapi diciptakan khalayak saat berinteraksi dengan teks.[21] Teks media bersifat polisemi, [22] yang artinya teks memiliki beragam makna, terbuka dan harus

[19] Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Intrans Publishing, 2015),h.164.
[20] Dennis Mc.Quail, *Audience Analysis*, London: Sage Publication, 1997, h. 16.
[21] Ido Prijana Hadi, *Penelitian Khalayak dalam Perspektif Reception Analysis*, Jurnal Ilmiah Scriptura Vol. 2 No 1 2008 h.2
[22] Chris Barker, *Cultural Studies Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011) h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditafsirkan. Teks media memiliki makna ketika teks media dibaca, dilihat, di dengarkan dan diinterpretasikan oleh khalayak. Interpretasi adalah sebuah proses aktif dalam berfikir, tindakan kreatif untuk menentukan berbagai kemungkinan pemaknaan.[23]

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, khalayak yang yang terbentuk secara berbeda maka akan menanggapi atau memberikan makna yang berbeda pula. Secara umum, pembuat pesan (*encoder*) menginginkan sebuah pemahaman dominan yang disukai oleh khalayak. Akan tetapi sangat mungkin bagi khalayak (*decoder*) untuk memaknai pesan secara berbeda dari makna yang dimaksudan oleh pembuat pesan. Khalayak bisa saja membentuk penafsiran sendiri terhadap sebuah teksmedia, yang sebagian intinya berbeda dengan makna dominan, hal ini disebut pemaknaan negoisasi. Tidak menutup kemungkinan pula khalayak membuat penafsiran dengan cara berlawanan dengan penafsiran dominan, istilah dari pemaknaan ini adalah pemaknaan oposisi. Tiga kategori pemaknaan tersebut di jelaskan oleh Stuart Hall yang disebut dengan pengkodean (*decoding*), pandangan Stuart Hall ini juga mendominasi penelitian analisis resepsi.

Analisis resepsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah proses penerimaan yang dilakukan oleh warga Nahdlatul Ulama Surabaya tentang program Kiswah Interaktif di TV9 Nusantara.

[23] Stephen W. Littlejohn, *Theories of Human Communication*, (Belmont-California: Wadsworth Publishing Company, 1999)h,199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teori *Encoding-Decoding* Stuart Hall.

Kegiatan penerimaan pesan diawali dengan proses *decoding* yang merupakan kegiatan yang berlawanan dengan proses *encoding*. *Decoding* adalah kegiatan untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan pesan-pesan fisik ke dalam suatu bentuk yang memiliki arti bagi penerima.[24]

Teori *encoding decoding* pertama kali dikemukakan oleh Stuart Hall dalam sebuah esai yang berjudul *Encoding and Decoding in the Television Discourse*. Terdapat dua unsur dalam proses pengiriman hingga penerimaan pesan, yaitu *encoding* dan *decoding*. *Encoding* pesan adalah pembuatan dan penayangan konten suatu media massa yang disatukan dengan kode sosial tertentu untuk membentuk pesan. *Decoding* adalah penafsiran makna pesan oleh khalayak terhadap suatu teks atau konteks media.[25] Secara sederhana, proses *decoding* terhadap pesan dapat dilihat dalam bagan berikut ini.

Gambar 2.1 Gambar bagan proses *encoding-decoding*.

bagan proses *encoding-decoding*[26]

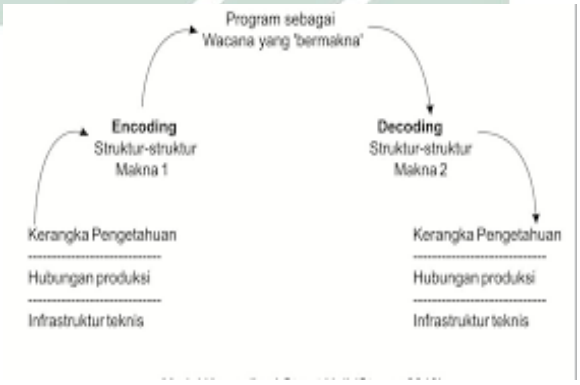

[24] Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. (Jakarta: Kencana 2013).h.21
[25] Richard West dan Lynn Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2008)h.73.
[26] John Storey, *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007)h.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan tersebut memperlihatkan bahwa program (teks) adalah wacana yang penuh dengan makna. *Encoding* dilakukan oleh komunikator dan *Decoding* dilakukan oleh penerima pesan. Proses-proses tersebut melibatkan berbagai macam faktor seperti kerangka pengetahuan, relasi produksi dan infrastruktur teknis. Dalam posisi yang ekuivalen atau sejajar, misalnya si pengirim pesan memiliki faktor yang sama atau sejalan dengan penerima pesan, maka penerima pesan akan menerima pesan seperti yang dimaksud oleh pengirim pesan. Namun jika audien aktif maka dalam analisis ini pembacaan dan pemilahan teks (*encoding*) tidak selalu sama diterima dan diambil (*decoding*) oleh audien atau yang disebut asimetris.[27] Bisa dikatakan, teks mungkin saja menawarkan pesan atau wacana tertentu, namun audien bebas memilih atau tidak menggunakan wacana tersebut.

Dalam meresepsi, Stuart Hall menempatkan posisi audien pada tiga posisi *decoding* sebagai berikut.

1. Posisi Hegemoni Dominan, yaitu audien menerima dan mereproduksi teks yang sama dengan produser pesan. Pada posisi ini audien berpegang teguh pada makna yang ditawarkan dalam media.
2. Posisi Negoisasi, yaitu audien memaknai dan mernerima secara luas sebagian kode teks tetapi menentang atau mengubahnya sesuai dengan cara pandang, pengalaman dan minatnya sendiri.

[27] Stuart Hall,. 2005. *Encoding/Decoding* (dalam *Culture, Media, Language: Working Papers in Cultural Studies 1972-1979*. Dorothy Hobson, Andrew Lowe dan Paul Willis [ed]). London: Routledge (diterbitkan pertama kali tahun 1980)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Posisi Oposisi, yaitu audien mengembangkan interpretasi yag sama sekali berbeda dengan kode teks. Posisi ini terjadi ketika audien berada dalam situasi sosial yang berlawanan dengan kode teks dominan sehingga membuat mereka menolak teks tersebut.[28]

Konsep penting dalam analisis resepsi adalah makna yang dihasilkan dari hubungan audien dengan karya cipta merupakan hasil interaksi audien dengan adanya faktor kontekstual yang mempengaruhinya. Latar belakang audien sangat mempengaruhi cara mereka membaca memaknai dan melakukan tindakan terhadap teks tersebut.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian berkaitan dengan TV9 Nusantara, antara lain:

Pertama, Anisah Nur Aini dalam tesisnya yang berjudul "*Mengukur Kepuasa Pemirsa TV9 Surabaya: Studi Survei Kepuasan Pemirsa TV9 di Surabaya*". Penelitian ini merupakan survei kepuasan pemirsa dengan metode kuantitatif. Pengumpulan data yakni dengan menyebarkan angket kepada 100 responden yang memenuhi kriteria sebagai pemirsa TV9 dan memiliki identitas NU dengan cara *purposive sampling*. Metode pengolahan data dengan menggunakan uji beda *wilcoxon* untuk mengetahui kesenjangan antara harapan dan kepuasan, *cross tabulation* dan statistik frekuensi dalam menjelaskan informasi karakteristik pemirsa. Hasil penelitian ini menemukan item-item dari

[28] Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. (Jakarta: Kencana 2013).h 500-501.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator yang diukur membutuhkan perbaikan agar dapat memuaskan harapan pemirsa TV9 Surabaya.[29] Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah pada objeknya yakni khalayak TV9 Nusantara. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang diteliti, dimana penelitian Anisah Nur Aini fokus pada kepuasaan pemirsa TV9 Nusantara dengan metode kuantitatif deskriptif sedangkan penelitian ini fokus pada resepsi pemirsa TV9 Nusantara dengan metode analisis resepsi kualitatif.

Kedua, Tesis Ahmad Hayyan Najikh dengan judul "*Pencerapan Nilai Hiburan dan Pesan Dakwah bagi Audience Program Kiswah TV9 Nusantara Surabaya*." Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis resepsi sebagai metodologi dalam menganalisis audience. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Entertained Dakwah dalam program Kiswah TV9 Nusantara Surabaya memang terbukti efektif dan dapat dipertahankan serta bisa jadi dikembangkan untuk aktivitas dakwah di dunia pertelevisian. Kebebasan para *da'i* dalam berdakwah di televisi tanpa ada settingan atau intervensi dari pihak televisi, semakin menambah maksimalnya kualitas proses dakwah yang berlangsung. Namun dari maksimalnya proses dakwah ini, belum menjamin maksimal pula proses pencerapan pesan dakwah oleh audien. Karena motivasi keikutsertaan audience dalam program Kiswah sangat berpengaruh sekali terhadap aktivitas selanjutnya.[30] Persamaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian kualitatif dan metode dalam

[29] Anisah Nur Aini, *Mengukur Kepuasan Pemirsa TV9 Surabaya: Studi Kepuasan Pemirsa TV9 di Surabaya*, (Surabaya: Tesis UIN Sunan Ampel, 2016).
[30] Ahmad Hayyan Najikh, *Pencerapan Nilai Hiburan dan Pesan Dakwah bagi Audience Program Kiswah TV9 Nusantara Surabaya*, (Surabaya: Tesis UIN Sunan Ampel, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisis audience yakni menggunakan metode analisis resepsi. Perbedaannya terletak pada konteks penelitian, Ahmad Hayyan Najikh meneliti bagaimana pencerapan hiburan dan pesan dakwah dalam program Kiswah reguler TV9 Nusantara sedangkan peneliti meneliti bagaimana resepsi warga NU tentang program Kiswah Interaktif

Ketiga, Skripsi Bravo Jaya Pramono Sinaga dengan judul "*Konstruksi Tradisi Muslim Surabaya Melalui Isi Siaran Lokal TV9 Surabaya*." Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif dengan pendekatan partisipatoris yang mana peneliti menggambarkan hasil temuan dari penelitan yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapat bahwa konstruksi yang dilakukan oleh TV9 Surabaya di peroleh melalui fenomena kebutuhan masyarakat pada program penyejuk hati, momentum dan sekaligus misi dan visi NU menentukan isi dari program tayangan. Ada pun beberapa faktor lain juga mempengaruhi program tayangan TV9 Surabaya yaitu pihak manajemen, teknologi dan profesional media. Dari pihak tersebut TV9 Surabaya harus selalu menjaga hubungan baik dengan pemerintah, masyarakat, pemilik, kelompok penekan, pemasang iklan, audien, dan internal organisasi di dalam TV9 Surabaya. Dari hasil konstruksi tersebut TV9 menciptakan jurnalistik kemaslahatan dengan genre kiswah dimana paham yang digunakan tetap berisi visi misi NU yaitu Ahlus Sunnah Waljama'ah.[31] Berbeda dengan

[31] Bravo Jaya Pramono Sinaga, *Konstruksi Tradisi Muslim Surabaya melalui Isi Siaran TV9 Surabaya*, (Bangkalan: Skripsi Universitas Trunojoyo Madura).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian analisis resepsi warga NU tentang program kiswah interaktif, Skripsi ini meneliti bagaimana konstruksi yang dilakukan TV9 dalam menciptakan program-programnya dan apa saja faktor yang mempengaruhi terciptanya suatu Program.

Keempat, Muthmainnah dengan tesis yang berjudul "*Penerimaan Khalayak Muslim Surabaya Terhadap Tradisi Pesantren dalam Program Acara Keagamaan Bernuansa Salaf di Stasiun Televisi Lokal TV9*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan analisis resepsi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua kategori penerimaan khalayak terhadap program acara bernuansa salaf, yakni penonton rutin yang berasal dari kalangan dewasa yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren dan penonton tidak rutin yang berasal dari kalangan muda dan kalangan dewasa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan pesantren. Sedangkan, penerimaan terhadap tayangan tradisi pesantren dalam tayangan ini menunjukkan posisi pemaknaan kalangan dewasa cenderung dominan terhadap pesan media dan kalangan muda cenderung pada posisi negosiasi. Kalangan muda lebih kritis menerima pesan yang disampaikan oleh media dibanding kalangan dewasa.[32] Persamaan penelitian ini adalah metode kualitatif dan menggunakan analisis resepsi. Perbedaannya penelitian ini fokus pada tradisi pesantren dan khalayak yang diteliti hanya pada muslimah Surabaya saja.

[32] Muthmainnah, *Penerimaan Khalayak Muslim Surabaya Terhadap Tradisi Pesantren dalam Program Acara Keagamaan Bernuansa Salaf di Stasiun Televisi Lokal TV, (Surabaya:Tesis Universitas Airlangga, 2016)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Anisah Nur Aini Surabaya, Tesis Program Komunikasi Penyiaran Islam 2016	*Mengukur Kepuasan Pemirsa TV9 Surabaya: Studi Survei Kepuasan Pemirsa TV9 di Surabaya.*	Mengkaji khalayak media massa TV9 Nusantara	-menggunakan metode kuantitatif -mengungkap kepuasan pemirsa TV9 di Surabaya
2	Ahmad Hayyan Najikh Tesis Program Komunikasi Penyiaran Islam 2016	*Pencerapan Nilai Hiburan dan Pesan Dakwah bagi Audience Program Kiswah TV9 Nusantara Surabaya.*	-menggunakan metode kualitatif -menganalisa audien dengan analisis resepsi -audien TV9 Nusantara	-konteks penelitian mengungkap pencerapan pesan dakwah program kiswah (regular)
3	Bravo Jaya Pramono Sinaga Skripsi Ilmu Komunikasi	*Konstruksi Tradisi Muslim Surabaya Melalui Isi Siaran Lokal TV9 Surabaya*	-metode kualitatif	-mengungkap konstruksi yang dilakukan TV9 dalam menciptakan program
4	Muthmainnah Surabaya Tesis Media dan Ilmu Komunikasi 2016	*Penerimaan Khalayak Muslimah Surabaya Terhadap televisi Lokal TV9*	-Metode Kualitatif -Analisis Resespsi	-Konteks penelitian pada tradisi pesantren -khalayak muslimah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana Jane Stokes menyebutkan penelitian kualitatif dalam penelitian kajian media dan budaya berkepentingan dengan makna dan penafsiran.[33] Penelitian kualitatif mengkaji dan memahami pola-pola yang terjadi di dalam sebuah realitas sosial yang nantinya temuan akan membentuk kata yang melaporkan sudut pandang narasumber secara terperinci (deskriptif).[34] Metode deskriptif disini bertujuan untuk menggambarkan pemahaman dan pemaknaan warga Nahdlatul Ulama tentang program Kiswah Interaktif TV9 Nusantara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan budaya. Sebuah pendekatan yang menekankan pada kebiasaan atau cara hidup khalayak yang diteliti. Pendekatan ini didasari oleh pemahaman peneliti tentang karakter warga Nahdlatul Ulama yang secara kultur lebih mudah diamati. Sehingga memberikan kemudahan pada peneliti untuk menggali data lebih banyak.

2. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian Analisis Resepsi Warga Nahdlatul Ulama tentang program Kiswah Interaktif di TV9 Nusantara, maka:

a. Subjek dalam penelitian ini adalah penonton program acara Kiswah Interaktif yang notabennya adalah warga Nahdlatul Ulama dengan

[33] Jane Stokes, *How To Do Media and Cultural Studies: Panduan untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya* (Yogyakarta: Bentang, 2006)
[34] Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: Unpar Press, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kriteria sebagai berikut: 1) Menonton dan terlibat dalam interaktif program kiswah Interaktif. 2) Laki-laki atau Perempuan 3) Tercatat sebagai warga NU, baik secara struktural yang memiliki kartaNU maupun kultural yang belum memiliki kartaNU. 4) Berusia 20 tahun – 50 tahun. 6)Pendidikan SMA hingga Strata 1. Dari beberapa kriteria tersebut peneliti mendapatkan 19 informan yang terdiri dari 4 orang perempuan dan 15 orang laki-laki.

b. Objek penelitian ini adalah kajian media yang memfokuskan pada analisis resepsi warga Nahdlatul Ulama tentang produk media di TV9 Nusantara.

c. Lokasi penelitian dilakukan berdasarkan daerah yang bisa dijangkau oleh peneliti yakni di Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan, Probolinggo dan Jember. Hal ini diperkuat dengan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, penonton aktif yang sering bertanya dalam program kiswah interaktif berada di 5 daerah tersebut.

3. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber primer atau sumber data pertama di lapangan.[35] Data primer merupakan data utama sebuah penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Data primer dalam

[35] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial : Format-Format Kuantitatif dan kualitatif* (Surabaya : Airlangga Universirty Press,2001)h.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini merupakan resepsi khalayak yang diperoleh dari wawancara mendalam kepada 19 informan terpilih.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang di peroleh peneliti secara tidak langsung dan bertujuan untuk mendukung data primer. Data ini dikumpulkan peneliti melalui beberapa refrensi dan dokumen terkait dengan program-program Kiswah Interaktif, refrensi terkait dengan tradisi Nahdlatul Ulama, analisis resepsi baik dari buku, penelitian sebelumnya dan juga internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud mengambil informasi tertentu. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti selaku interviewer dengan narasumber informan yang menjadi subjek penelitian yang memberikan jawaban atas pentanyaan tersebut.[36]. Wawancara mendalam dilakukan untuk penelitian pada isu-isu tententu seperti perasaan yang tersembunyi, sikap atau kepercayaan yang ada pada diri informan baik disadari atau tidak.[37] Dalam Teknik wawancara ini, peneliti melakukan wawancara mendalam semi terstruktur, peneliti sudah membuat susunan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Akan tetapi susunan pertanyaan yang ada tidak harus

[36] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Rosdakarya 2002), h.186.
[37] Rachmah Ida, *Studi Media dan Kajian Budaya* (Jakarta : Prenada Media Group, 2014),h.163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditanyakan secara terstruktur, tetapi lebih fleksibel bergantung pada jalannya proses wawancara. Peneliti memilih teknik wawancara mendalam sebagai pengumpulan data agar dapat menggali lebih dalam pemahaman dan pemaknaan informan yang berkaitan dengan resepsi Warga Nahdlatul ulama tentang program Kiswah Interaktif TV9 Nusantara.

b. Observasi

Peneliti menggunakan jenis pengumpulan data yakni Observasi yang merupakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.[38] Sehingga observasi dilakukan untuk untuk mengetahui dan memahami perilaku yang ditampilkan warga Nahdlatul Ulama yang ditampilkan saat meresepsi program kiswah interaktif. Sebelumnya peneliti juga melakukan observasi, pengamatan secara langsung kegiatan produksi program kiswah interaktif di studio TV9 Nusantara selama masa penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[39] Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data-data yang kongkrit guna memperkuat

[38] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2011), h. 104.
[39] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006),h.231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Data data tersebut dapat berupa catatan lapangan saat observasi, rekaman wawancara, tayangan dan dokumen program acara Kiswah Interaktif, untuk mendukung data penelitian agar lebih komprehensif.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis resepsi, menurut Jensen ada 3 elemen dasar dalam proses analisis data pada studi resepsi yaitu, *The Collection, Analysis, and Interpretation of Reception Data* (Pengumpulan, Analisis, dan Interpretasi Data Penerimaan). Ketiga elemen tersebut dioperasionalkan sebagai berikut: [40] data transkrip hasil wawancara mendalam diklasifikasikan menurut kesamaan temuan data yang ada, selanjutnya di analisis dan di interpretasikan guna menjawab perumusan masalah dengan menggunakan pisau analisis teori *encoding decoding* Stuart Hall yang membagi penerimaan menjadi tiga kategori yakni dominan, negoisasi, dan oposisi. Serta faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan resepsi.

6. Teknik Keabsahan Data

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan

[40] Klaus Burhn Jensen, "Media Audiences Reception Analysis: Mass Communication as The Social Production of Meaning" *In A Handbook of Qualitative Methodologies For Mass Communication Research*, edited by Klaus Bruhn Jensen and Nicholas W. Jankowski, (London: Routledge,2002),h.139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[41] Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, dimana peneliti akan menguji data dari satu sumber apakah data yang didapatan benar benar valid, sesuai dengan ungkapan pertamanya atau tidak.

b. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, wawancara mendalam. Jika peneliti belum mendapatkan data spesifik di waktu yang telah ditentukan sebelumnya maka akan memperpanjang waktu pengumpulan data.

c. Pemeriksaan Sejawat

Penelitian ini menggunakan pemeriksaan sejawat dalam teknik keabsahan data. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat.[42] Pemeriksaan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing, praktisi media dan juga rekan yang telah memiliki pengalaman dalam mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan, peneliti memperoleh masukan terkait dengan penelitian.

[41] Lexy J. Moleong,, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Rosdakarya 2002), h. 330.
[42] Ibid, 332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Secara umum, penelitian ini akan disusun dalam sistematika pembahasan sebagai berikut: (1) Bab satu, pada bab ini penulis menjelaskan mengenai fenomena maraknya program dialog dakwah yang ada di televisi dan pergeseran posisi audien yang tidak hanya pasif tetapi aktif dalam memproduksi makna teks media, rumusan masalah penelitian yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini, serta metode yang digunakan untuk mengungkap pemahaman dan pemaknaan warga Nahdlatul Ulama; (2) bab dua, pada bab ini penulis menjelaskan mengenai konsep studi resepsi dan teori *encoding-decoding* Stuart Hall untuk menentukan posisi warga Nahdlatul Ulama dalam memahami dan memaknai program Kiswah Interaktif; (3) bab tiga, pada bab ini penulis menyajikan data terkait pemahaman dan pemaknaan warga Nahdlatul Ulama; (4) bab empat, pada bab ini penulis menjelaskan analisis resepsi warga Nahdlatul Ulama tentang program kiswah interaktif TV9 Nusantara dan menggunakan teori *encoding* dan *decoding* Stuart Hall untuk mengkategorikan posisi warga Nahdlatul Ulama dalam meresepsi program Kiswah Interaktif TV9 Nusantara; (5) bab lima, pada bab ini penulis menarik poin-poin kesimpulan terkait pemahaman, pemaknaan dan kategorisasi warga Nahdlatul Ulama dalam meresepsi program kiswah interaktif. Lebih lanjut penulis juga memberikan saran serta keterbatasan terkait penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PROGRAM DAKWAH DI MEDIA TELEVISI

A. Televisi di Indonesia

1. Televisi sebagai Media Massa

Televisi berasal dari kata "*tele*" yang berarti jauh dan "*visi*" yang berarti pengelihatan. Sehingga televisi dapat dikatakan sebagai media massa yang memiliki kelebihan dibandingkan media massa lainnya yakni menghasilkan gambar dan suara sekaligus (*audiovisual*) sehingga akan sangat efektif dalam menampaikan pesan. Televisi berfungsi untuk memberi informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi, sebagaimana penelitian-penelitian yang menyatakan bahwa umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi.[1] Televisi merupakan salah satu bentuk media massa sebagai sarana masuknya informasi baru sekaligus sebagai agen perubahan budaya. Selain itu televisi dapat membentuk perilaku dan merubah pola pikir.[2]

Media massa adalah alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi

---

[1]Elvinaro Ardianto, Komala dan Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung:Simbiosa Rekatama Media, 2009)h.137.
[2]Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)h.26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mekanis misalnya seperti surat kabar, radio, televisi, film dan internet.[3] Proses penyampaian pesan menggunakan media massa disebut komunikasi massa. Media massa memiliki sifat atau karakteristik yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan heterogen[4] bersifat publik dan mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa.[5]

Secara umum fungsi media massa adalah untuk menyiarkan informasi (*to inform*), mendidik (*to educate)*, menghibur (*to entertain*).[6] Berikut ini adalah fungsi media massa selain sebagai penyampai pesan[7]:

a. Informasi, yakni kegiatan untuk mengumpulkan dan menyimpan data dan pesan, opini dan komentar, sehingga seseorang dapat mengeahui situasi dan kondisi diluar dirinya baik dalam lingkungan daerah, nasional atau intertanisonal.
b. Sosialisasi, yakni menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang ada.
c. Motivasi, yakni mendorong seseorang untuk mengikuti kemajuan orang lain saat membaca, melihat atau mendengar dari media massa.
d. Bahan diskusi, yakni menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal yang menyangkut orang banyak.

---

[3]Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia,2011),h.37.
[4]Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012)h.15.
[5]Morissan, Andi Corry Wardhani, Farid Hamid, *Teori Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghalia Indonesia,2010)h.1
[6] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)h.54.
[7] Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)h. 70-71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pendidikan, yakni membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas baik pendidikan formal di sekolah maupun informal di luar sekolah. Serta meningkatkan penyajian materi yang baik, menarik dan mengesankan,

f. Memajukan kebudayaan, yakni media massa menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran program baik media cetak atau elektronik yang memungkinkan peningkatan daya kreativitas untuk memajukan kebudayaan masing-masing.

g. Hiburan, yakni untuk semua golongan usia sebagai alat hiburan rumah tangga. Sifat estetika dituangkan dalam berbagai bentuk gambar, suara, bahasa. Hiburan juga sebagai sarana melepaskan ketegangan dan meredakan ketegangan sosial.[8]

Siaran televisi pertama kali di Indonesia diperkenalkan pada tahun 1962 oleh stasiun TVRI yang menyiarkan pesta olahraga Asian Games di Jakarta. Meski dengan kualitas gambar yang masih hitam putih, namun siaran tersebut menjadi momentum yang bersejarah.[9] Kemudian pada tahun 1989, pemerintah memberikan izin operasi kepada kelompok usaha antara untuk membuka stasiun televisi RCTI yang merupakan stasiun televisi swasta pertama di Indonesia, disusul kemudian dengan SCTV, Indosiar, ANTV dan stasiun televisi lainnya. Hingga kini Indonesia memiliki satu televisi pemerintah

[8] Andi Alimmuddin Unde, *Televisi dan Masyarakat Pluralistik*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015) h. 86

[9] Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasu Penyiaran*, (Jakarta: Kencana,2005)h.3132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni TVRI, dan beberapa televisi swasta, baik yang berskala nasional maupun televisi lokal. Kehadiran televisi lokal di berbagai daerah di Indonesia membawa daya tarik tersendiri bagi masyarakat lokal yang menjadi penonton. Salah satunya karena program acara yang disiarkan stasiun televisi lokal memiliki unsur kedekatan secara emosional dengan masyarakat daerahnya. Kedekatan emosional ini muncul karena konten dan indentitas lokal yang ditampilkan dalam program acara di stasiun televisi tersebut. Sehingga televisi lokal memiliki kesempatan lebih besar untuk menampilkan keragaman nilai-nilai lokal untuk penontonnya yang tidak di tampilkan oleh televisi nasional.

2. Program Acara Televisi

Sebagai media massa, televisi mempunyai berbagai produk yang disajikan untuk penontonnya untuk kemudian dilihat, dinikmati maupun dicermati, produk televisi disebut dengan program televisi. Program sendiri berasal dari bahasa Inggris *programme* yang berarti rencana. Program adalah segala hal yang ditampilkan oleh stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiencenya.[10] Masing-masing program akan menempati slot waktu tertentu dengan durasi tertentu sesuai dengan jenisnya sehingga sehingga menjadi jadwal siaran yang akan tayang tiap harinya.[11]

---

[10]Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2008)h.219-210.
[11]Hidajanto Djamal dan Fachruddin Andi, *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*, (Jakarta: Kencana,2011)h. 159-160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum program acara televisi dapat dibagi menjadi dua yakni program televisi drama dan non drama. Program acara televisi drama atau fiksi adalah program acara yang diproduksi melalui imajinasi kreatif, seperti kisah-kisah drama atau fiksi yag rekayasa atau dikreasi ulang. Sedangkan program acara non drama adalah sebuah acara televisi dari realitas kehidupan sehari-hari yang diolah secara kreatif.[12] Berikut ini adalah jenis-jenis program televisi:[13]

1. Program Informasi, yakni segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan informasi atau tambahan pengetahuan kepada penonton. Program yang termasuk dalam kategori informasi yaitu:

a. Berita Keras (*hardnews*) yakni informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan agar dapat diketahui khalayak. Di antaranya adalah *straight news*, berita singkat yang menyajikan informasi penting mencakup 5W+1H. *Feature* merupakan berita ringan yang menarik, informasi yang menimbulkan kekaguman. Terakhir adalah *infotainment*, yaitu berita yang menyajikan informasi mengenai tokoh terkenal.

b. Berita Lunak (*softnews*), adalah segala informasi yang penting dan menarik disampaikan secata mendalam namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Di antaranya adalah *Current affair*, *magazine*,

[12] Anton Mabruri, *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Nondrama, News, Sport*, (Depok, Mind 8 Publishing, 2010) h.23.
[13] Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Tangerang: Ramdina Prakarsa, 2007)h.211-223

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumenter dan *talkshow*. *Current affai*r adalah program yang menyajikan informasi terkait dengan berita yang muncul sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam. *Magazine* adalah program yang menampilkan informasi ringan dan mendalam dengan durasi panjang. Dokumenter adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan yang disajikan secara menarik. Sedangkan *talkshow* adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*).

2. Program Hiburan, adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur khalayak dalam bentuk musik, lagu, cerita dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan antara lain:

a. Drama, adalah pertunjukan (*show*) yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau memainkan karakter seseorang (tokoh) yang melibatkan konflik dan emosi. Film dan sinetron adalah program drama.

b. Permainan (*Game Show*) merupakan suatu bentuk program hiburan yang melibatkan sejumlah orang baik individu atau tim untuk mendapatkan sesuatu. Beragam program permainan di antaranya adalah *quiz show*, ketangkasan, *reality show*, musik, dan pertunjukan. *Quiz show* merupakan bentuk program paling sederhana dimana sejumlah peserta menjawab sejumlah pertanyaan. Ketangkasan, peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam permainan ini menunjukkan kemampuan fisik atau ketangkasan untuk melewati suatu rintangan. *Reality show* merupakan program hiburan yang menyajikan suatu konflik persaingan atau hubungan berdasarkan realitas yang sebenarnya, beberapa program *reality show* yakni *hidden camera* (kamera tersembunyi), *competition show*, *relationship show*, *fly on the wall*, dan mistik.

Program siaran televisi dapat dikatakan berhasil apabila memiliki elemen-elemen berikut ini:[14]

a. Konflik, merupakan salah satu elemen penting dalam keberhasilan program siaran untuk menarik perhatian audien, khususnya program drama dan *talkshow*.
b. Durasi, program siaran yang berhasil adalah program siaran yang dapat bertahan lama. Oleh karena itu programmer harus memiliki ide-ide segar.
c. Kesukaan, sebagian audien memilih program siaran bukan karena isinya namun lebih tertarik karena menampilkan pemain utama, pengisi acara atau pembawa acara yang mereka sukai.
d. Konsistensi, suatu program siaran harus konsisten terhadap tema dan karakter yang dibawanya sejak awal.

[14] Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*: Mengelola Radio dan Televisi, (Jakarta: Kencana, 2008)h.80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Energi, setiap program harus memiliki setidaknya 3 hal, yaitu kecepatan cerita, daya tarik, dan gambar yang kuat. Audien tidak boleh dibiarkan bingung atau tidak tau arah cerita suatu program. Demikian pula daya tarik audien terhadap program, harus bisa memancing rasa ingin tahu audien setiap saat.

3. Audien Televisi

Secara bahasa kata audien berasal dari bahasa Inggris *audience* yang berarti hadirin, penonton, pendengar. Audien adalah pengguna jasa media massa seperti pendengar untuk radio dan penonton untuk televisi.[15] Berikut ini adalah karakteristik audien televisi yang sering disebut pemirsa atau penonton:[16]

a. Heterogen: massa audien merupakan suatu masyarakat sosil yang berasal dari berbagai lapisan sosial, pendidikan serta aneka budaya dan agama
b. Anonim: tidak kenal satu sama lain, baik antara komunikator dengan audien audien maupun diantara audien sendiri
c. Tidak terikat satu sama lain baik antar individu sebagai audien maupun komunikator dengan audien.

[15] Endang S. Sari, *Audience Research*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 1993).h.4
[16] Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), h.106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tertutup satu sama lain sehingga mereka seperti atom-atom yang terpisah namun tetap merupakan satu kesatuan yaitu sama-sama pengguna media massa.

Terdapat tiga teori yang menjelaskan tentang audien yaitu: *pertama, individual differences perspectives* menggambarkan khususnya perilaku audien. Disini tidak ada audien yang relatif sama, pengaruh media pada masing-masing individu berbeda, tergantung pada kondisi psikologi individu yang berasal dari pengalaman masa lalunya. *Kedua, socoal categories perspective* mengambil posisi bahwa ada perkumpulan sosial pada masyarakat yang didasarkan pada karakteristik umum seperti jenis kelamin, umur, pendidikan, pendapatan, kesempatan dan seterusnya. Dalam kategori ini bisa dikatakan bahwa masing-masing individu suatu kelompok akan memiliki kecenderungan yang sama seperti kesamaan norma sosial, nilai dan sikap dalam merespon media. *Ketiga, social relationship perspective*, menyatakan bahwa hubungan secara informal memengaruhi audien. Individu yang memiliki kekuatan dominan dapat mempengaruhi audien lain dalam menerima pesan media sehingga menghasilkan respon yang hampir sama.[17]

Selain itu karakteristik audien dibagi dalam tiga bagian yaitu khalayak pasif, khalayak aktif dan khalayak membisu. *Pertama*, Khalayak pasif merupakan suatu kelompok orang yang menjadi sasaran pesan dimaa

[17] Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007) h.107-108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaan mereka tidaklah berdaya oleh kekuatan pesan yang diterimanya. Jenis khalayak ini memunculkan sebuah teori yang menggambarkan keperkasaan media, yaitu "teori peluru" (*the bullet theory of communication*) teori jarum hipodermik (*hypodermic needle theory*) dan teori sabuk transmisi (*transmission belt theory)*.[18]

Kedua, khalayak aktif mengacu pada kemampuan audien untuk tidak menerima begitu saja pesan media (pasif) tetapi menjadi pencipta makna yang aktif.[19] Terdapat teori yang berkembang dari adanya khalayak aktif adalah teori kepala batu (*the obstinate audience*). Berikut ini tipologi dari khalayak aktif yaitu[20]:

a. Selektifitas, khalayak aktif dianggap selektif dalam proses konsumsi media yang mereka pilih didasari oleh alasan dan tujuan tertentu
b. Utilitarianisme, khalayak aktif dikatakan mengkonsumsi media dalam rangka suatu kepentingan untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu yang mereka miliki
c. Intensionalitas, mengandung makna penggunaan secara sengaja dari isi media
d. Keikutsertaan, khalayak aktif secara aktif berfikir mengenai alasan mereka dalam mengkonsumsi media.

[18] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)h.145.
[19] Chris Barker, *Kamus Kajian Budaya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014)
[20] Stephen W. Little John, *Theories of Human Communication*, (Jakarta: Salemba Humanika, 1996)h.333

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Khalayak aktif dipercaya sebagai komunitas yang tahan dalam menghadapi pengaruh media atau tidak mudah di bujuk oleh media itu sendiri

Ketiga, khalayak membisu dipengaruhi dua fator yakni faktor internal (psikologis, fisik) dan faktor eksternal (sosial kultural). Khalayak ini memunculkan teori lingkar kebisuan (*the spiral of silence theory*).[21]

Audien televisi adalah masyarakat yang menggunakan televisi untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dan hiburan. Pengelola stasiun televisi baik publik atau komersial ingin mendapatkan beragam audien. Televisi komersial membutuhkan khalayak guna meyakinkan pengiklan agar membelanjakan uangnya untuk slot iklan.[22] Oleh karena itu khalayak harus menjadi acuan dalam merencanakan program acara televisi. Hubungan audien dengan media menjadi menarik, karena saling membutuhkan, saling memberi, saling mengambil keuntungan dan memainkan peran masing-masing.

B. Dakwah Melalui Televisi

1. Pengertian Dakwah

Secara bahasa dakwah berasal dari kata *da'a – yad'u – da'watan* yang berarti memanggil, mengundang, minta tolong kepada, berdoa, memohon, mengajak, kepada sesuatu, mengubah dengan perkataan, perbuatan, dan

[21] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) h. 150-151.
[22] Graeme Burton, *Membincangkan Televisi*, (Yogyajarta: Jalasutra, 2007)h.9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amal.[23] Arti kata dakwah seperti ini sering dijumpai dalam Al-Qur'an seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 23 dan surat Yunus ayat 25.

وَإِن كُنتُمۡ فِي رَيۡبٖ مِّمَّا نَزَّلۡنَا عَلَىٰ عَبۡدِنَا فَأۡتُواْ بِسُورَةٖ مِّن مِّثۡلِهِۦ وَٱدۡعُواْ شُهَدَآءَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ٢٣

"……dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar." QS. Al-Baqarah:23)[24]

وَٱللَّهُ يَدۡعُوٓاْ إِلَىٰ دَارِ ٱلسَّلَٰمِ وَيَهۡدِي مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ٢٥

"Allah menyeru (manusia) ke darussalam[25] *(surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)" (QS Yunus:25)* [26]

Selain ayat tersebut masih banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang memerintahkan Rasulullah untuk melaksanakan tugas dakwah. Ayat Al-Qur'an yang memerintahkan Rasulullah untuk berdakwah adalah mencakup perintah kepada umat Islam seluruhnya sebagai umat Nabi Muhammad SAW.[27] Melaksanakan dakwah hukumnya wajib bagi umat Rasulullah, berdasarkan pada surat Ali Imran ayat 104.

وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٤

[23] Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok:Rajawali Pers,2017).h44
[24] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2012).h.4
[25] Arti kalimat darussalam ialah: tempat yang penuh kedamaian dan keselamatan. pimpinan (hidayah) Allah berupa akal dan wahyu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
[26] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2012).h.211
[27] M.S Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah,2009)h.52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.[28](QS. Ali Imran 104)

Dakwah juga dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan. Sebagaimana dalam surat Ali Imron ayat 110 dan hadis berikut ini

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ
ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.(QS. Ali Imran 110)

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ.(وراه صحيح مسلم)

Rasulullah pernah bersabda: "*Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman*"[29]

Dakwah Islam sebagai mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan di dunia

[28] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2012).h.63

[29] Abû al-Husain Muslim bin al-Hajaj bin Muslim al-Qusyairî al-NaisAbûrî, *Shahîh Muslim*, dalam bab *nahi munkar* bagian dari iman dan iman itu bias bertambah dan berkurang dan sesungguhnya *amar ma'ruf nahi munkar* itu wajib, hadits no 186, 1/50,Maktabah Syâmilah. Ibnu Majah Abû 'Abdillah Muhammad bin Yazîd al-Quzwainî, *Sunan Ibnu Majah*, dalam bab fitnah, hadits no 4013, 5/145, Maktabah Syâmilah. Ahmad bin Hanbal Abû Abdillah al-Syaibani, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, hadits nomor 11088, 11478, 11532, 11894, Maktabah Syâmilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan akhirat.[30] Oleh karena itu terdapat tiga metode dakwah yang dapat digunakan untuk menyampaikan dakwah yakni melalui hikmah, mauidhah hasanah, dan mujadalah.[31] Landasan umum mengenai metode dakwah adalah Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ

بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[32] (QS. An-Nahl:125)

Dakwah Islam adalah menyeru ke jalan Allah yang melibatkan unsur-unsur pendakwah, mitra dakwah, pesan dakwah, media dakwah, metode dakwah. Menurut al-Bahiy, dakwah Islam berarti merubah suatu situasi ke situasi yang lebih baik, sesuai ajaran Islam.[33] Seiring perkembangan zaman dan teknologi dakwah tidak hanya dilakukan dengan cara langsung bertatap muka antara *da'i* (penceramah) dengan *mad'u* (mitra dakwah), Tetapi dengan memanfaatkan media atau wasilah dakwah. Pada dasarnya dakwah dapat

[30] W. Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta:PT Graha Grafindo Husada, 2011)h.1
[31]Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2008).h.98
[32] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2012).h.281
[33] Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2004)h. vii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan beberapa wasilah yang dapat merangsang indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif wasilah dakwah yang digunakan maka semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

2. Program Dakwah

Beragam jenis program hadir di televisi, salah satunya adalah program yang memuat tentang informasi keislaman atau yang sering disebut dengan program dakwah. Program dakwah termasuk dalam jenis informasi karena bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada khalayak tentang agama Islam. Televisi dianggap sebagai media yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, selain dekat dengan kehidupan sehari-hari, kekuatan audio visual, dapat menjangkau pemirsa luas, efek kultur televisi lebih besar dibandingkan media lain sehingga televisi merupakan sarana yang efektif dalam pengembangan dakwah islamiyah. Semakin tepat dan efektif media dakwah yang digunakan maka akan semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.[34]

Program dakwah di televisi dikemas dengan berbagai macam bentuk atau format yag berbeda-beda, berikut ini adalah program dakwah yang sering digunakan di televisi[35]:

[34] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004)h.23.
[35] Asep S Muhtadi, Sri Handajani, *Dakwah Kontemporer (Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi)*, (Bandung:Pusdai Press, 2000) h.100-101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Monologis, yakni sebuah pembicaraan tunggal yang dilakukan dai tanpa ada timbal balik dari mad'u. Disini dai sebagai pembicara tunggal mulai dari awal acara hingga akhir acara, tidak ada *host* atau narasumber lainnya. Format ini sebagai format acara dakwah konvensional dan paling mudah.
b. Dialogis, yakni percakapan dua orang atau lebih yang bersikap terbuka dan komunikatif. Format dialogis ini beragam, seperti *talkshow*, diskusi panel dan lain sebagainya.
c. Film Cerita, yakni dakwah dikemas dengan bentuk film cerita, seperti sejarah, sinetron, maupun drama.
d. Liputan Perjalanan, yakni liputan perjalanan ke tempat tempat yang memiliki sejarah mengenai agama Islam. Misalnya adalah ziarah wali, mengunjungi masjid atau pesantren.
e. Kuis Berhadiah, yakni pembawa acara memberi pertanyaan seputar agama Islam kepada penontonnya. biasanya ada di awal, tengah atau akhir acara.
f. Musik, yakni program acara yang menyajikan musik-musik religi islami baik itu gambus, maupun musik pop dan biasanya acara ini ditujukan untuk kaum muda.

Program dakwah di televisi haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan pas. Dakwah harus tampil secara aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hangat di tengah masyarakat. Faktual dalam arti kongkrit dan nyata. Kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problematika yang sedang dihadapi oleh masyarakat.[36]

3. Kelebihan dan Kekurangan Dakwah di Televisi

Sebagai media audiovisual, televisi memiliki beberapa kelebihan baik dari segi program maupun yang dimilikinya. Dilihat dari sudut pandang dakwah, media televisi dengan berbagai kelebihan dan kekuatan seharusnya bisa menjadi media dakwah yang efektif. Sebagai media dakwah televisi memiliki kelebihan dibandingkan dengan media lain. *Pertama*, televisi memiliki jangkauan yang sangat luas sehingga ekspansi dakwah dapat menjangkau tempat yang lebih jauh Bahkan pesan-pesan dakwah bisa disampaikan pada mad'u yang berada di tempat-tempat yang sulit dijangkau. *Kedua*, televisi mampu menyentuh mad'u yang heterogen dan dalam jumlah yang besar. Hal ini sesuai dengan salah satu karakter komunikasi massa yaitu komunikan yang heterogen dan tersebar. Kelebihan ini jika dimanfaatkan dengan baik tentu akan berpengaruh positif dalam aktifitas dakwah. Seorang *da'i* yang bekerja dalam ruang yang sempit dan terbatas bisa menjangkau mad'u yang jumlahnya bisa jadi puluhan juta dalam satu sesi acara. *Ketiga*, televisi mampu menampung berbagai varian metode dakwah sehingga membuka peluang bagi para *da'i* memacu kreatifitas dalam mengembangkan

[36] Fatmawati, *Paradigma Baru Mengemas Dakwah Melalui Media Televisi Di Era Globalisasi*. Jurnal Komunika Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2009. h.189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode dakwah yang paling efektif. *Keempat*, Media televisi bersifat audio visual. Hal ini memungkinkan dakwah dilakukan dengan menampilkan pembicaraan sekaligus visualisai berupa gambar.[37]

Di sisi lain televisi sebagai media dakwah juga mempunyai kelemahan-kelemahan, baik penyelenggaraan maupun penyiarannya. Kelemahan-kelemahan itu adalah: Pertama, biaya yang terlalu tinggi untuk membuat sebuah acara Islami di televisi. Kedua, terkadang tejadi percampuran antara yang haq dan yang bathil dalam acara-acara televisi. Ketiga, dunia pertelevisian yang cenderung kapitalistik dan *profit oriented*. Keempat, adanya tuduhan menjual ayat-ayat al-Qur'an ketika berdakwah di televisi. Kelima, keikhlasan seorang *da'i* yang terkadang masih diragukan. Keenam, terjadinya mad'u yang mengambang. Ketujuh, kurangnya keteladanan yang di perankan oleh para artis karena perbedaan kharakter ketika berada didalam dan di luar panggung.[38] Tidak hanya itu terkadang masyarakat dalam menonton hanya sebagai pelepas lelah, sehingga selain program hiburan mereka tidak senang.[39]

---

[37] Ahmad Atabik, *Prospek Dakwah Melalui Televisi, At-Tabsyir*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2013.
[38] Srikit Syah, *Media Massa Dibawah Kapitalisme*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar)h.78.
[39] M Alfandi, *Format Dakwah Melalui Televisi*, Jurnal Ilmu Dakwah Volume 25, Nomor 1, Januari 2005.h.47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kognisi Penerimaan Pesan Dakwah

Setelah menerima pesan dakwah mitra dakwah akan menyerap isi (pesan dakwah) melalui proses berpikir.[40] Proses berfikir tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:[41] *Pertama*, fungsi berpikir menyangkut dua aspek yang penting dalam diri manusia, yaitu mengetahui (*wissen*) dan memahami (*verstehen*) secara mendalam. Manusia berpikir mengenai suatu realitas dengan dilandasi pengalaman sebagai rekaman dan peginderaan selama hidupnya. Manusia tidak hanya puas dengan sekedar mengetahui tetapi juga ingin memahaminya secara mendalam. Disini berlangsung proses refleksi atau kontemplasi atau perenungan yang secaa akumulatif bersifat kuantitatif atau kualitatif.

Kedua, pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima seseorang. Makna merupakan proses aktif yang diciptakan dari hasil kerja sama antara sumber (pengirim pesan) dengan penerima pesan. Makna tidak hanya bergantung pada pengirim pesan saja, tetapi juga pada interaksi antara pesan dengan pemikiran dan perasaan penerima. Sementara itu penerima pesan dibangun atas lingkungan sosial dan budaya yang bisa jadi berbeda.

Ketiga, penerimaan pesan dakwah yang dilakukan oleh mad'u atau objek dakwah. Semua pesan memiliki pesan terbuka untuk dipahami dan

[40] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012).h.456
[41] Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok: Rajawali Pers, 2017)h.140-142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaknai secara berbeda oleh penerima yang berbeda. Meskipun demikian, ada kesepakatan bersama (*memorandum of understanding*) antara pengirim dan penerima pesan yang memungkinkan proses dakwah terjadi. Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa proses penerimaan pesan dakwah tidak bisa mencapai angka 100 persen. Banyak faktor yang bisa menyebabkan pesan dakwah tidak bisa diterima sepenuhnya oleh mad'u, di antaranya adalah faktor psikologis penerima pesan, situasi penerima pesan, kemampuan pengirim pesan, dan waktu penyampaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

Pemahaman dan Pemaknaan Warga Nahdlatul Ulama Tentang Program Acara Kiswah Interaktif di TV9 Nusantara

A. TV9 Nusantara

TV9 Nusantara adalah stasiun televisi local di Jawa Timur bernuansa dakwah islami yang dikelola oleh PT Dakwah Inti Media, sebuah perusahaan milik oleh KH. Moh. Hasan Mutawakil Alallah, termasuk didalamnya organisasi sosial kegamaan Nahdlatul Ulama Jawa Timur dan PT Siantar Top. Memperoleh izin penyelenggaraan penyiaran prinsip pada tanggal 7 Juli 2009 dan izin penyelenggaraan penyiaran tetap pada tanggal 23 juli 2012 dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia untuk melakukan siaran sebagai lembaga swasta lokal untuk kota Surabaya atau Jawa Timur.

Berlokasi di jalan Raya Darmo No. 96 Surabaya TV9 Nusantara resmi diluncurkan pada tanggal 31 januari 2010 oleh Soekarwo sebagai bagian dari perayaan ulang tahun nahdlatul ulama yang ke 84. Pada tanggal yang sama juga TV9 Nusantara memulai siarannya dengan fokus pada program-program keagamaan bernuansa islami. TV9 Nusantara memiliki posisi yang strategis yakni sebagai televisi local dan televisi religi. Sebagai televisi local lingkup tayangan TV9 adalah peristiwa yang ada di seputar Jawa Timur, seperti berbagai acara keagamaan yang sering kali mendapatkan perhatian khusus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utamanya tradisi-tradisi kaum muslim yang diidentikkan dengan Nahdlatul Ulama. Selain bertujuan memberikan tontonan dan tuntunan agar pesan-pesan agama Islam dapat diresapi oleh pemirsa, program yang dihadirkan juga untuk mempertahankan serta membudayakan identitas dan tradisi kaum muslim dengan santun menyejukkan.

Gambar 3.1 Logo TV9 Nusantara

Televisi Sembilan, nama Sembilan dipilih sebagai representasi dari Bintang Sembilan Nahdlatul Ulama, dengan penjabaran 1 adalah nabi, 4 adalah sahabat nabi dan 4 adalah madzhab, 9 juga melambangkan jumlah wali songo. Santun menyejukkan adalah tagline dari TV9 Nusantara sebagai jati diri seluruh program tayangan baik produksi program acara maupun berita harus mengacu pada prinsip ini. Demikian pula dengan perilaku pemimpin dan karyawan tak boleh keluar dari garis ini. Santun menyejukkan adalah filosofi yang diambil dari prinsip rahmatan lil alamin, metode dakwah yang lembut dan moderat. Santun menyejukkan dikembangkan menjadi *Brand Proposition* menyajikan tayangan yang unik, islami, menghibur, edukatif dan selalu pada jalur dakwah. TV9 Nusantara menggunakan *Brand Positioning*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai *The Unique & Relax Traditional Moslem TV Station*. Tradisional muslim sebagai fakta sosiologis warga NU yang menjadi sasaran utama TV9 Nusantara. [1]

Ada tiga prinsip yang diugemi oleh TV9 Nusantara, ketiganya harus menyatu dalam platform TV9 Nusantara, disamping harus menjalankan misi sebagai lembaga bisnis. Pertama adalah sebagai media dakwah, yakni mengajak pemirsa dengan cara hikmah (pesan lembut, non verbal namun penuh makna dan efektif), mauidzah hasanah (pesan deskriptif, gamblang, mengarahkan, deskriptif, verbal, harus menarik komunikatif) mujadalah (pesan *argumentative-persuasif*, setara, dialog, partisipatif, tak menggurui) sebagai mana surat An-Nahl ayat 125.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ

بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Kedua sebagai penebar prinsip dasar NU, ada tiga hal dalam prinsip dasar ini 1)berupaya menjadikan masyarakatnya terbaik dengan menggunakan prinsip manusia terbaik (*Mabadi Khaira Ummah*) 2)menjadikan ulama sebagai pemimpin, harus dihormati dan diikuti, karena: Pewaris dan penerus

[1] Hakim Jayli, *Televisi Kaum Santri, Konsep Baru Bisnis dan Tayangan Televisi di Gerbang Era TV Digital* (Surabaya: TV9 Surabaya, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misi nabi (*warsatul anbiya'*), Penerang kehidupan dunia (*syurujud dun-ya*), Lentera panutan di akhirat (*mashabibul akhirah*), 3) Sikap Kemasyarakatan NU: *Tawasuth* (garis tengah, tidak radikal) *Tasamuh* (moderat, lembut, tidak radikal, *Tawazun* (berimbang, titik temu, equal), *I'tidal* (berprinsip, tegas, istiqomah).

Ketiga sebagai media, maka TV9 Nusantara terikat pada empat fungsi pers, yakni *to inform* (*lil-isy'ar*) memberikan informasi, berita, kabar, *to educate* (*lil-tarbiyah*) memberikan pendidikan kepada masyarakat luas, *to entertain* memberikan hiburan melalui tayangan televisi dan yang terakhir adalah *sosial control* melakukan pengawasan dan kritik sosial terhadap praktek kehidupan sehari-hari dalam rangka meningkatkan kemaslahatan ummat.

B. Program Kiswah Interaktif TV9 Nusantara

Gambar 3.2 Gambar Bumper Program Kiswah Interaktif TV9 Nusantara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kiswah Interaktif adalah salah satu varian dari program KISWAH yang merupakan program unggalan di TV9 Nusantara. Sebelumnya TV9 Nusantara memiliki program Tabuh Maghrib yang tayang hanya di Bulan Ramadhan di tahun 2018 lalu dengan konsep dan format *talkshow*. Kehadiran program Tabuh Maghrib mendapatkan respon positif dari masyarakat, karena selain memberikan informasi dan kajian keislaman Ahlusunnah waljamaah, audien juga mendapatkan kesempatan untuk bertanya di program tersebut. Hingga pada akhirnya TV9 Nusantara merespon serta menghadirkan format *talkshow* tidak jauh berbeda yaitu Program Kiswah Interaktif (Kajian Islam Ahlussunnah Wal Jamaah Interaktif), dengan harapan dapat memberikan tayangan, wadah dan fasilitas kepada audien untuk berdiskusi mengenai problematika yang dekat dan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Acara talk show dikatakan primadona karena bisa disiarkan secara langsung, interaktif, dan atraktif. Ditambah lagi dengan sifatnya yang menghibur (*entertainment*). *Entertainment* sebenarnya bukan sekadar berarti menghibur, melainkan dinamis dan hidup. Oleh karena itu, peran *host* sangat menentukan sukses-tidaknya acara ini.[2]

Konsep yang digunakan oleh TV9 Nusantara adalah konsep entertained dakwah yang berbeda dengan konsep yang digunakan televisi mainstream. Entertained dakwah menjadikan dakwah sebagai substansi. Hiburan adalah

[2] Masduki, *Jurnalistik Radio*.(Yogyakarta: LkiS, 2001),h.44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara, metode, dan strategi agar dakwah sampai pada kalbu masyarakat. Konsep entertained dakwah merupakan konsep dasar para muballigh NU yang menjalankan dakwahnya dengan konsep-konsep yang lazim digunakan dalam suatu acara di beberapa media televisi. Sebagaimana yang dilakukan oleh para kyai ketika sedang berdakwah. Humor, cerita lucu, ibarat, sanepan, lagu, syi'ir atau aktivitas lain yang memancing tawa dan gembira adalah sekedar cara memahamkan masyarakat terhadap pesan dakwah yang sebenarnya sangat dalam dan padat.[3] Kyai dan para wali dalam berdakwah lebih memilih menyederhanakan pesan agama menjadi mudah dipahami dan dilaksanakan oleh masyarakat.

Program Kiswah Interaktif disiarkan secara langsung dari studio TV9 Nusantara setiap hari Senin hingga Sabtu pukul 16.30 hingga pukul 17.30 WIB yang merupakan jam yang paling sering dilihat orang (*primetime*). Pemilihan jam tayang tersebut sesuai dengan tradisi TV9 nusantara yang memanfaatkan waktu sore menjelang maghrib untuk majelis ilmu, mendalami islam dari pintu-pintu ilmu. Dengan durasi satu jam, program kiswah Interaktif terbagi menjadi 5 segmen. Segmen interaktif sendiri dibuka pada segmen ke dua, melalui telepon, dan media sosial (*whatsapp, instagram*).

[3] Hakim Jayli, Televisi Kaum Santri: *Konsep Baru Bisnis dan Tayangan Televisi di Gerbang Era Televisi Digital*, (Surabaya: TV9 Surabaya, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.2 Cuplikan Siaran Program Kiswah Interaktif TV9 Nusantara

Tema-tema yang dihadirkan program acara dakwah kiswah interaktif di antaranya adalah islam masa kini, permasalahan wanita, fiqih islam, ke-aswaja-an, problematika keluarga, pembelajaran Al-Qur'an dan permasalahan terkini yang berkembang di masyarakat. Narasumber dalam program kiswah Interaktif adalah orang-orang yang memiliki keilmuan mendalam dan sesuai dengan tema tema pembahasan seperti intelektual islam, Kyai dan Bunyai Pesantren. Berikut ini adalah tokoh yang menjadi narasumber dalam program Kiswah Interaktif Ustadz Ahmad Muntaha AM, Ning Siti Musfiqoh, KH. Ilhamullah Sumarkhan M.Ag, Ustadz Fariz Khoirul Anam LC, M.H.I, Ning Hikmah Bafaqih, Ustadz Makruf Khozin, Prof. Dr. Abd. A'la, H. Achmad Labib Asrori, SE. MM, dan masih banyak lagi.[4]

[4] Wawancara dengan Farid Eksekutif Produser, Rabu,10 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Profil Informan

Informan dalam penelitian ini adalah pemirsa program kiswah Interaktif TV9 Nusantara yang melihat serta aktif terlibat dalam proses interaktif baik melalui telepon atau melalui aplikasi whatsapp setidaknya dua kali dalam masa pengumpulan data. Selain itu pemilihan dan penetapan informan didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti selain menonton dan aktif bertanya di program kiswah interaktif tetapi juga berafiliasi dengan Organisasi Nahdlatul Ulama, memiliki kartu anggota NU (KartaNU), atau beramaliah ahlusunnah waljamaah an-nahdliyah dalam kegiatan sehari-hari dengan rentang usia 22 hingga 50 tahun.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam agar narsumber lebih nyaman dan terbuka dalam proses penggalian data. Berdasarkan pengamatan peneliti selama pengumpulan data di bulan Januari hingga April 2019 peneliti menetapkan 19 orang informan dari lintas profesi meliputi 13 laki-laki dan 6 orang perempuan. Informan dalam penelitian ini berasal dari beragam daerah di Jawa Timur yaitu Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan, Probolinggo dan Jember.

Tabel 3.1 Daftar Informan

No	Nama	Usia	Jenis kelamin	Pen-didikan	Profesi	Alamat
1	Muhammad Yordanis Salam	28	Laki-laki	S1	Aktifis NU	Surabaya
2	M.Munaamatul	27	Perempu	S1	Guru	Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Choirotus Saidah		an			
3	Ilmi Muzayadah	34	Perempu an	S1	Pengusah a	Surabaya
4	Iwan Haryono	46	Laki-laki	S1	Karyawa n Swasta	Surabaya
5	Lilik Suryani	50	Perempu an	SMA	Pedangan g	Surabaya
6	Syifaul Fuad	49	Laki-laki	SMA	Guru	Surabaya
7	Muhammad Ainul Mubarok	29	Laki-laki	S2	Swasta	Surabaya
8	Muhammad Subhan	23	Laki-laki	S1	Mahasis wa	Surabaya
9	Iwied Ariesna Anugrahwati	23	Perempu an	S1	Guru	Sidoarjo
10	Habib Mudlofar Hariri	39	Laki-laki	S2	Guru	Sidoarjo
11	Mustakim	48	Laki-laki	S1	Pengusah a	Sidoarjo
12	Mochammad Arief Mardianto	25	Laki-laki	S1	Swasta	Sidoarjo
13	Sholahuddin AL-Ayubbi	28	Laki-laki	S1	Guru	Pasuruan
14	Yuni Kurniawati	38	Perempu an	S1	Guru	Pasuruan
15	Muhammad Ihya Ulumuddin	27	Laki-laki	SMA	Swasta	Pasuruan
16	Muhammad Zainal Abidin Al Karosyi	27	Laki-laki	S1	Guru	Proboling go
17	Ghufron Shodiq	26	Laki-laki	S1	Mahasis wa	Proboling go

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	Dimas Setiawan Putra	25	Laki-laki	SMA	Swasta	Jember
19	Habibi Ahmad Attijani	23	Laki-laki	S1	Mahasiswa	Jember

1. Muhammad Yordanis Salam atau akrab disapa Danis selain aktif menonton program kiswah interaktif TV9 Nusantara ia juga sebagai aktivis di beberapa lembaga dan kegiatan PWNU Jawa Timur. Pengalamannya yang lama dalam memahami program-program kiswah khususnya kiswah interaktif menjadikan Danis sebagai informan penelitian ini.
2. Mas Munaamatul Choirotus Saidah Ning Said adalah santri alumni Pondok Pesantren Langitan Tuban, berprofesi sebagai Guru yang Ning Said memiliki wawasan, pemikiran yang luas, ramah dan terbuka pada siapa saja dan hal apa saja. Apalagi saat menempuh pendidikan sarjananya, ia yang hobi membaca ini juga aktif mengikuti beragam aktivitas baik organisasi maupun kajian keagamaan yang membahas berbagai macam permasalahan.
3. Ilmi Muzayadah (Ning Ilmi) selain sebagai pengasuh dan pengajar di pondok pesantren Al-Amiroh, Ning Ilmi juga disibukkan dengan usaha distro pakaian yang konsep dan desaignnya khusus pesan pesan dakwah islam khas NU rahmatan lil alamin. Ditengah keisbukannya Ning Ilmi masih menyempatkan waktu untuk menonton Kiswah Interaktif dan turut berdiskusi di dalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Iwan Haryono Bapak dua orang anak ini adalah penyayang keluarga, meski sibuk bekerja namun tetap menyempatkan diri untuk menonton program kiswah interaktif bersama dengan keluarganya ketika memiliki waktu luang di sore hari.
5. Lilik Suryani adalah penonton setia TV9 Nusantara termasuk program kiswah interaktif. Selama pengamatan dan penelitian ini berlangsung selalu mendapati Lilik Suryani turut berpartisipasi dalam dialog kiswah Interaktif dengan intensitas menonton yang sering, sehingga peneliti menjadikannya informan dalam penelitian ini .
6. Syifaul Fuad juga merupakan penonton setia TV9 Nusantara termasuk program kiswah interaktif dalam setiap waktu luangnya. Selama pengamatan penelitian dan pengumpulan data Syifaul fuad tercatat 4 kali bertanya dalam program kiswah interaktif.
7. Muhammad Ainul Mubarok Selain sibuk dengan kegiatan organisasi Nahdlatul Ulama dirinya kerap terlihat bersama para kiai kiai mahsyur Indonesia atau dikenal dengan sebutan “nderek kiai” (ikut kiai) sebagai panitia atau pengurus saat Kiai tersebut melakukan dakwah sehingga ia memiliki julukan yakni “Gus Barok”. Peneliti menentapkannya sebagai informan karena pernah bertanya dalam program kiswah Interaktif sebanyak 2 kali melalui telepon.
8. Muhammad Subhan Menempuh pendidikan pesantren selama 6 tahun membuatnya tak asing dengan kegiatan kajian keagamaan. Meski demikian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ia masih menyempatkan dirinya untuk mengikuti program Kiswah Interaktif TV9 Nusantara untuk menambah khasanah keilmuannya. Subhan pernah berpartisipasi dan terlibat dalam program kiswah interaktif sebanyak dua kali.

9. Iwied Ariesna Anugerahwati mengaku kesehariannya dihabiskan untuk kuliah dan mengajar sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk mengikuti kajian kajian keagamaan secara langsung sehingga ia memilih kiswah interaktif. Selama pengamatan Aries tercatat menonton dan bertanya sebanyak 3 kali dalam program Kiswah Interaktif yakni satu kali melalui telepon dan dua kali melalui whatsapp.
10. Habib Mudlofar Hariri berusia 39 tahun ini tak pernah seharipun melewatkan tayangan tayangan TV9 Nusantara bahkan santri santri putri di pondok pesantren Sabilunnajah yang terletak di Watu Tulis Prambon Sidoarjo ini juga kerap diajak menonton usai kegiatan mengaji, sehingga peneliti memilih untuk menjadikannya informan dalam penelitian ini. Habib Mudlofar juga sering membagikan informasi tentang jadwal tayangan TV9 di akun instagram dan whatsapp.
11. Mustakim, ia sering mengupdate wawasannya dengan melihat kajian-kajian atau dialog di televisi. Mengaku menonton sejak awal berdirinya TV9 Nusantara membuat Pak Mustakim istri dan anaknya memiliki kebiasaan kebiasaan menonton program-program TV9 Nusantara, salah satunya adalah program kiswah interaktif dan Pak Mustakim menjadi orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling aktif bertanya diantara keluarganya yang lain meskipun memiliki jadwal pekerjaan yang sangat padat di berbagai kota. sehingga peneliti menetapkan Pak Mustakim sebagai informan dalam penelitian ini.

12. Arief Mardianto sebagai seorang yang memiliki usaha sembako ini memiliki cita-cita untuk menjadi seorang pengusaha sukses. Oleh karena itu ia memanfaatkan waktunya untuk mencari ilmu, pengalaman dan motivasi baru. Salah satunya dengan menonton program kiswah interaktif TV9 Nusantara dan aktif berdiskusi di program tersebut..
13. Sholahuddin Al-Ayubi (Cak Sholeh) selain sebagai mahasiswa ia juga aktif sebagai guru agama dan madrasah diniyah di pondok pesantren karang pandan rejoso pasuruan sejak tahun 2015 silam. Lahir dan besar dari keluarga NU membuatnya terus mendalami ilmu agama dengan nafas ahlussunnah waljamaah melalui kajian kajian keagamaan salah satunya adalah kiswah interaktif, meski tidak menonton setiap hari tetapi selama masa pengumpulan data peneliti mendapati Sholeh bertanya dalam program ini sebanyak 4 kali.
14. Yuni Kurniawati Ibu satu anak ini memiliki kegiatan yang sangat padat. Sebagai tenaga pendidik di Madrasah Diniyah AN-Nuur, Lembaga Bimbingan Belajar An-Nuur dan MTSN 1 Pasuruan namun masih menyempatkan waktunya untuk menonton program kiswah interaktif. Selama masa observasi dan pengumpulan data, peneliti mendapati Yuni Kurniawati aktif menonton dan bertanya sebanyak 2 kali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15. Muhammad Ihya Ulumuddin Umam begitu ia sering sapa, memiliki kesibukan sebagai karyawan di salah satu perusahaan di Pasuruan. Ditengah kesibukannya ia menyempatkan waktu bersama Ibu dan Ayahnya untuk menonton program-program TV9 Nusantara, salah staunya adalah program Kiswah Interaktif. Umam tercatat sebanyak 2 kali bertanya dalam program ini.
16. Muhammad Zainal Abidin Al-Karosyi atau Gus Zein adalah pendiri dan pengasuh yayasan Sayyid Muhammad bin Alawy Al-Maliki Al- Hasani Ribath Hidayatus Sholihin di Jalan Letjen Suprapto RT04 RW02 Desa Bulu Kota Kraksaan Kabupaten Probolinggo. beliau sudah aktif di jalan dakwah dengan menjadi muballigh baik melalui mimbar, kajian bahkan media sosial. Hal itu membuat Gus Zein untuk terus mengembangkan keilmuanya baik dari guru-guru pesantrennya, kitab, maupun dari kajian yang dihadirkan di media elektronik atau media sosial. Salah satunya melalui program Kiswah Interaktif TV9, selama pengamatan peneliti sejak bulan Januari hingga April 2019 Gus Zein ini setiap hari menyampaikan pertanyaannya melalui whatsapp.
17. Ghufron Shodiq, Ghufron Shodiq mengaku mengenal TV9 Nusantara sejak ia menempuh pendidikan pesantren di Zainul Hasan Genggong yang diasuh oleh KH Mutawakil Alallah salah satu pimpinan di TV9 Nusantara. Selama masa pengumpulan data Ghufron Shodiq tercatat sebanyak 4 kali aktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanya dalam program kiswah interaktif, sehingga peneliti menetapkannya sebagai informan penelitian.

18. Dimas Setiawan Putra, Sebagai warga Nahdlatul Ulama, Dimas sangat mendukung TV9 sebagai media dakwah elektronik yang dapat diakses dengan cepat dan mudah di Jawa Timur. Setiap waktu luang yang ia miliki ia gunakan untuk menonton program kiswah Interaktif TV9 Nusantara. Selama masa pengumpulan data dimas tercatat sebanyak 2 kali bertanya dalam program kiswah interaktif.
19. Habibi Ahmad Attijani tercatat sebanyak 3 kali mengirimkan pertanyaannya melalui pesan whatsapp dan selalu di bab keluarga dan pernikahan. Sehingga peneliti menetapkannya sebagai informan.

D. Pemahaman Warga Nahdlatul Ulama Tentang Program Kiswah Interaktif TV9 Nusantara

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.[5] Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti akan sesuatu yang telah diketahui sebelumnya dan dapat menjelaskan atau memberi uraian dengan bahasanya sendiri. Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian analisis resepsi ini yaitu kemampuan individu dalam mengerti dan memahami apa yang disajikan oleh program kiswah interaktif TV9 Nusantara. Pemahaman dapat diketahui dari bagaimana informan menjelaskan

[5] Djaali, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2011),h.77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dan pendapat mereka tentang program kiswah interaktif TV9 Nusantara.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti selama bulan Januari hingga April 2019 kesembilan belas informan memiliki pemahaman yang berbeda beda. Peneliti mengklasifikasikannya dalam beberapa kategori yaitu memahami kiswah interaktif sebagai diksusi interaktif keagamaan, penguatan paham ahlussunnah waljamaah, dan kredibilitas narasumber.

1. Diskusi Interaktif Keagamaan

Program program keagamaan seperti dakwah islam memang banyak menghiasi layar televisi Indonesia baik televisi nasional maupun televisi lokal. Selain untuk mengikuti perkembangan zaman juga untuk menjawab kebutuhan pemirsa akan ilmu agama yang dapat diakses dengan cepat, mudah, dimana saja dan kapan saja. Program dakwah di televisi kini dikemas dengan berbagai format, seperti ceramah, *talkshow*, hingga interaktif.

Seperti pendapat Muhammad Subhan, ia mengatakan bahwa kegiatan dakwah di televisi bentuk dakwah dengan inovasi baru.. Kiswah interaktif dihadirkan untuk memudahkan masyarakat khususnya warga Nahdliyin sebagai media diskusi mengenai permasalahan keagamaan yaitu melalui telepon dan aplikasi whatsaap.

"program-program dakwah jaman sekarang itu harus mengikuti zaman. Karena NU berpedoman al afadotu al qodimu sholeh bil jadidil aslah. Setiap perkara yang lama tetap dipertahankan kemudiah hal baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inovasi baru mari kita ambil. Itulah program kiswah interaktif. Yang memang perlu dan dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia apalagi membahas sesuai problematika dan permasalahan yang sedang dihadapi. Seperti pada zaman mbah wahab Hasbulloh mendirikan taswirul afkar untuk diskusi tapi hanya orang tertentu saja yang bisa diskusi, intelektual begitu, jadi terbatas Kalau kiswah interaktif kan siapa saja bisa ikut berpartisipasi masyarakatnya lewat telepon buat yang punya pulsa, tapi kalau nggak punya pulsa karena mahal misalnya bisa lewat aplikasi whatsapp.[6]

Pernyataan tersebut selaras dengan Habib Mudlofar Hariri, pengasuh pondok pesantren Sabilunnajah Sidoarjo ini tak pernah melewatkan tayangan TV9 Nusantara sehingga baginya Kiswah Interaktif adalah warna baru setelah sekian lama TV9 tidak menghadirkan program interaktif.

Saya hampir 80 persen mbak mengikuti program progam tv9 Nusantara. Yaa menurut saya program kiswah interaktif ini warna baru di tv9 Nusantara, yang konsepnya interaktif, jadi mengajak audien yang ada dirumah untuk ikut serta berdiskusi megenai suatu permasalahan. Dulunya ada yang seperti ini mbak yang mendatangkan audien ke studio kayak mbak cita bengkel keluarga sakinah itu, , lama gak ada sekarang ada lagi.[7]

Sebagai penonton setia TV9, Ghufron Shodiq asal Probolinggo yang juga menyampaikan bahwa kiswah interaktif adalah program TV9 yang berbeda dengan kiswah reguler, ia merasa lebih dekat dengan narasumber karena dapat berdiskusi dan berinteraksi langsung dengan narasumber menggunakan telepon dan pesan whatsaap.

"program kiswah interaktif ini berbeda dengan program kiswah reguler, kalau kiswah reguler hanya bersifat satiu arah saja yaitu ceramah saja kalau kiswah interaktif ini bersifat dua arah sehingga ada

[6] Wawancara dengan Muhammad Subhan pada 20 Januari 2019 Pukul 9.35 WIB
[7] Wawancara dengan Habib Mudlofar Hariri pada 16 Februari 2019 Pukul 16.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diskusi dan tanya jawab lewat telepon dan whatsapp, sehingga pemirsa bisa lebih dekat dengan narasumber yang notabennya adalah panutan bagi warga NU"[8]

Hal yang sama juga disampai Sholahuddin Al-Ayubi yang akrab disapa dengan nama sholeh, pemahamannya tentang program kiswah interaktif yakni sebagai program tanya jawab yang menghadirkan narasumber, *host* dan pemirsa dalam membahas berbgai macam permasalahan keagamaan.

"*Lek program niku kan, nggih kegiatane kan masalah keagamaan, sing ten meriku nyiapkan nopo nggeh interaksi, koyok contone tanya jawab antara narasumber dan pemirsa, yang diperbolehkan memberi pertanyaan tentang masalah seputar keagamaan yang telah dibahas oleh narasumber dan host nya hehehe. Niku sepaham kulo mbak. Acara ini kan membuka peluang untuk semua orang yang tidak mengetahui tentang masalah seputar keagamaan. Sae lah niki. Bisa tanya dengan pak Yai dan Ning Ning yang lain"*

Pemahaman Sholahuddin Al Ayubi serupa dengan pemahaman Syifaul Fuad, Lilik Suryani asal Surabaya, Mochammad Arief Mardianto asal Sidoarjo, Muhammad Ihya'Ulumuddin asal Pasuruan dan Dimas Setiawan Putra asal Jember yang dengan singkat mengatakan bahwa Kiswah Interaktif adalah program yang bagus karena memberikan fasilitas tanya jawab pada audien yang berada di rumah melalui telepon dan pesan whatsapp.

Sebagai program diskusi keagamaan kiswah interaktif memiliki prosentase tanya jawab yang lebih banyak, baik dari *host* dengan

[8] Wawancara dengan Ghufron Shodiq pada 7 April 2019 pukul 15.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

narasumber maupun narasumber dengan audien, hal tersebut disampaikan oleh Iwan Haryono asal Surabaya.

"sebagai warga nahdliyin saya senang dengan kehadiran kiswah interaktif ini mbak.Program kiswah interaktif ini menjadi menarik, karena menghadirkan kesempatan kepada pemirsa untuk diskusi dan membahas permasalahan bersama dengan narasumber dan host, antara ceramah dan porsi interaktifnya itu lebih banyak interaktifnya. Host nya mewakili pemirsa jadi nggak cuma pajangan aja."[9]

Selain memahami program kiswah interaktif sebagai dialog keagamaan beberapa informan juga membandingkan program kiswah interaktif dengan program keagamaan lain yang ada di televisi. Seperti yang disampaikan Muhammad Yordanis Salam admin dari media aswaja NU Center PWNU jawa Timur ini mengatakan banyak sekali media media Nahdlatul Ulama di Indonesia namun tidak semua menghadirkan acara kajian keagamaan dalam bentuk dialog interaktif.

"Kiswah Interaktif sebagai program dialog keagamaan yang berbeda dengan interaktif lainnya yang dimiliki oleh media NU. Ya memang banyak se media NU tapi tidak semua channel nahdlatul Ulama menghadirkan acara kajian keagamaan yang dialog, interaktif, kemudian membahas mengenai permasalahan yang memang lagi ngetren dan sedang dihadapi oleh masyarakat, seperti hijrah perkotaan, tasawuf, fiqh keluarga, bahsul masail, fiqh ekonomi"

Tidak hanya membandingkan dengan program keagamaan di sesama media Nahdlatul Ulama, Muhammad Yordanis Salam yang akrab disapa dengan Danis ini juga membandingkan dialog-dialog mainstream

[9] Wawancara dengan Iwan Haryono pada tanggal 27 Januari 2019 pukul 10:15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

televisi nasional, seperti Mata Najwa di Trans7 yang sama sama membahas mengenai isu yang berkembang di masyarakat.

"terus menurut saya banyak program-program diksusi kayak gini, banyak sekali, tapi ada bedanya. Misale mata najwa, kan itu dialog juga, kajian juga iya, membahas masalah masalah yang berkembang di masyarakat, tapi secara umum bukan keagamaan. Kalo kiswah interaktif pembahasannya sama tapi kan dari segi keagamaannya gitu mbak."[10]

Membandingkan program kiswah interaktif dengan program lainnya juga disampaikan oleh Iwied Ariesna Anugrahwati. Ia membandingkan program kiswah interaktif dengan program keagamaan lain yang ada di televisi nasional dari segi tema atau pembahasan yang sedang di angkat. Jika program keagamaan lainnya hanya membahas permasalahan umum tetapi kiswah interaktif membahas berbagai macam problematika kehidupan dan masyarakat yang spesifik ke NU an.

"*Menurut saya program ini semacam apa ya mbak ya, semacam talkshow, kan bincang-bincang gitu ya mbak ya, mengenai isu permasalahan utamanya mengenai agama yang terjadi pada masyarakat kita saat ini. Konsep acaranya bagus, hostnya itu bagus ya mbak ya, apalagi mbaknya itu secara penampilan juga menarik. Saya juga suka nonton, saya suka lihat di metro tv, saya juga suka lihat yang di MNC yang di trans juga, nah acara acara ini kan menyajikan tema dan materinya lebih bisa diterima oleh umum, nah kalau kiswah sore interaktif ini pembahasannya itu dan isu yang diangkat itu spesifik ke NU an"*[11]

Aries mengaku bahwa dirinya banyak menonton program-program keagamaan di televisi sebab tidak banyak waktu luang untuk dirinya

[10] Wawancara dengan Muhammad Yordanis Salam pada tanggal 19 Januari 2019 pukul 19:00 WIB
[11] Wawancara dengan Iwied Ariesna Anugerahwati pada tanggal 26 Februari 2019 pukul 19:15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadir dalam majelis ilmu agama atau pengajian secara langsung karena kesibukannya sebagai mahasiswa dan Guru di salah satu sekolah menengah pertama di Sidoarjo.

Banyaknya program-program keagamaan yang ada di layar televisi Indonesia sebagaimana yang dikatakan oleh Aries ini menjadi data pendukung bagi pernyataan Habibi Ahmad Attijani, ia memang menyetujui kiswah interaktif sebagai program keagamaan yang mengangkat tema tema islami bersama dengan *host* dan narasumber yang terpercaya, namun ia menambahkan kiswah interaktif akan menjadi program yang membosankan apabila tidak melakukan inovasi inovasi baru sehinggat tidak dapat bersaing dengan program dialog interaktif keagamaan lainnya.

"*menurut saya kiswah interaktif adalah program dialog keagamaan yang membahas tema tema terkini, tidak hanya ada narasumber dan host yang memandu acara ini tetapi pemirsa dirumah juga dilibatkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang dikirimkan melalui telepon atau pesan whatsapp. Tapi mbak menurut saya jika awal awal menonton acara ini akan sangat menyenangkan, tapi lama kelamaan jadi terkesan monoton dan membosankan juga, jadi harus ada inovasi-inovasi baru agar tidak kalah dengan televisi lainnya mbak.*"[12]

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan Mas Muna'amatul Choirotus Saidah, ia menyatakan bahwa program kiswah interaktif adalah program yang tidak original, karena sudah banyak program

[12] Wawancara dengan Habibi Ahmad Attijani pada tanggal 28 April 2019 pukul 15:15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan dialog interaktif yang serupa di televisi Nasional dengan konsep yang jauh lebih menarik

"first impression ku itu din kenapa kok program sore ini dinamai kiswah juga karena untuk menarik minat masyarakat juga ya karena yang terkenal di tv9 memang program kiswah. Tapi kesannya agak gimana gitu masak semua program dikasih nama KISWAH bumpernya sama juga kan ga ada tambahannya Kiswah apa gitu. Oiya menurutku juga program kiswah interaktif ini bukan program yang original, kalau aku melihat lo ya sebagai orang yang pernah belajar broadcasting, program ini tidak original karena memang program program seperti, program yang serupa di tv nasional sudah banyak dengan konsep yang lebih menarik"[13]

Tidak hanya itu, Ning Said kembali menyampaikan pendapatnya bahwa kiswah interaktif memiliki kekurangan dari segi interaktifnya, sehingga program kiswah interaktif terkesan kaku seperti seminar. Ning Said menganggap bahwa waktu tayang sore hari dengan durasi satu jam hanya tepat di beberapa kalangan saja, ia membandingkan program kiswah interaktif dengan program-program entertainment yang ditayangkan televisi nasional di jam yang sama.

"Tapi menurutku ya Din, kiswah interaktif itu kan talkshow interaktif ya tapi kesannya kayak seminar, dia kan interaktif ya tapi justru interaktifnya kurang, mungkin karena durasi waktu dan sore hari ya banyak orang ga nonton tv atau ga nonton tv9 kecuali orang-orang yang sudah pernah nonton sebelumnya dan orang orang yang punya kebiasan ngaji seperti aku ketika di pondok dulu, menurutku lo ya menurutku itu bandingannya gini kalau sore orang orang lebih banyak nonton acara gosip di trans tv rumpi, insert gitu kan".

Pemilihan jam tayang juga menjadi faktor penting bagi program televisi, karena akan mempengaruhi kesuksesan program, apakah

[13] Wawancara dengan Mas Munaamatul Choirotus Sa'idah pada tanggal 9 Februari 2019 pukul 18:35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program itu memiliki banyak penonton atau tidak. Muhammad Ainul Mubarak justru mengatakan program kiswah interaktif adalah program dialog keagamaan yang bagus dan tayang di jam yang tepat yakni pukul 16.30 hingga pukul 17.30. Menurut Mubarak jam tersebut adalah wkatu dimana orang-orang telah mengakhiri pekerjaannya untuk beristirahat atau bersantai.

"Ya jadi program Kiswah Interaktif ini kalau saya bilang program yang PAS! PAS dalam arti jadwal tayangnya Pas, jam 16.30 sampai 17.30. jam jam segitu itu efektif mbak. Karena jam-jam orang kerja sudah pada pulang dan rehat. Selain itu program ini bagus kajian keagamaan sing ga cuma onok informan e tapi ya onok host e."[14]

2. Penguatan Paham Ahlussunnah Waljamaah.

Seperti yang peneliti jelaskan sebelumnya ahlussunnah waljamaah adalah ajaran Nahdlatul Ulama yang berpegang pada. Oleh karena itu beberapa informan juga memahami program kiswah interaktif sebagai penguatan paham ahlussunnah wal jamaah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Muhammad Yordanis Salam, program kiswah interaktif adalah program yang sesuai dengan ideologi dan ajaran yang ia anut yakni Ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah. Ia juga menyampaikan materi dalam program kiswah interaktif ini moderat sesuai dengan nilai-nilai yang di pegang oleh Nahdlatul Ulama.

[14] Wawancara dengan Muhammad Ainul Mubarok pada tanggal 26 Januari 2019 pukul 09:15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Terus kajian islamnya ini nggak ke kanan atau ke kiri tidak terlalu keras tidak terlalu lunak atau menggampangkan tapi kiswah interaktif itu moderat yang tawasuth tawazun itu lo mbak, di agama juga kan kita ga terlalu boleh kanan atau kiri. Selain itu dalam kehidupan kan kita berpengang pada Al-Qur'an, Hadis, Ijma, Qiyas yang sudah diajarkan oleh para ulama terdahulu."*[15]

Sebagai seorang santri Muhammad Yordanis Salam memahami betul ajaran yang disampaikan oleh Nahdlatul Ulama, yakni Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah yang menekankan tentang prinsip-prinsip *tawassuth- i'tidal* (kesimbangan-keadilan), *tassammuh* (toleran), *tawazun* (moderat) dan *amar ma'ruf nahi munkar*. Sehingga prinsip-prinsip ini akan membentuk karakter warga nahdliyin yang moderat.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh KH Muhammad Zainal Abidin Al-Karosyi, lebih akrab disapa Gus Zein. Kiswah interaktif adalah program kajisan islam bernafaskan ahlussunnah wal jamaah yang sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia yang sejak dulu diajarkan oleh walisongo dan ulama ulama ahlussunnah wal jamah yang benar benar meneladani rasulullah dan para sahabatnya.

"*Bagi saya Program Kiswah Interaktif ini adalah program yang patut "dilestarikan". Sebab selain berlandaskan aqidah ahlussunnah wal Jamaah juga sangat cocok dengan atmosfir mindset masyarakat Indonesia secara mayoritas adalah orang-orang yang dikalangan ahalussunah waljamah, mengingat penyebar islam seperti walisongo dan para Ulama yang membawa ajaran ahlussunnah waljamah, ajaran yang memang benar-benar meneladani rasulullah dan sahabatnya. Dalam memahami islam tidak hanya Al-Qur'an dan hadis saja tetapo ada yang namanya ijma dan qiyas maka program ini menjadi salah satu benteng aswaja Mengingat cukup banyak program Salafi, maka penting nya*

[15] Wawancara dengan Muhammad Yordanis Salam pada tanggal 19 Januari 2019 pukul 19:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program Kiswah Interaktif ini adalah sebagian salah satu benteng Aswaja karena orang awam terkadang tidak mengetahui secara mendasar karakteristik mana program Aswaja dan mana program Salafi."[16]

Gus Zein juga menambahkan bahwa kiswah interaktif dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia sebagai penguatan paham ahlussunnah waljamaah diantara program-program salafi wahabi yang mengklaim sebagai suatu golongan yang seolah-olah mengikuti ajaran salafi. Namun apabila dikaji lebih dalam dari segi dakwah, akidah dan ilmu yang di sampaikan tidak mencerminkan Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah.

"*mereka dalam mengajarkan ilmu seolah-olah mengajak kita kembali kepada tauhid, padahal pada dasarnya itu sangat keliru sekali. Kembali pada Al-quran dan hadis 3x, begitu diulang-ulang. Padahal didalam memahami islam itu tidak hanya al-Qur'an dan hadis tetapi ada yang namanya ijma dan qiyas maka pentingnya program kiswah interaktif ini adalah sebagai salah satu benteng Aswaja agar kita tidak masuk ke dalam ajaran salafi wahabi."*[17]

Sebagai seorang muballigh, Gus Zein paham betul bagaimana membedakan mana ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah dan mana yang bukan. Jika ada ajaran yang mengatasnamakan Ahlusunnah Wal Jamaah tetapi membentuk karakter yang tatharruf (ekstrim) dan radikal, maka ajaran tersebut bukanlah ajaran Aswaja ala Nahdlatul Ulama.[18]

---

[16] Wawancara dengan Muhammad Zainal Abidi Al Karosyi pada tanggal 7 April 2019 Pukul 08:45
[17] Wawancara dengan Muhammad Zainal Abidi Al Karosyi pada tanggal 7 April 2019 Pukul 08:45
[18] Masyhudi Muchtar, dkk. *Ajaran Ahlussunnah wa al-jama'ah yang berlaku di lingkungan NU* (Surabaya: Khalista, 2007)h.iv.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memahami program kiswah interaktif sebagai program penguatan ahlussunnah wal jamaah juga diakui oleh Sholahuddin Al-Ayubi. Program kiswah inteaktif adalah program yang sesuai dengan tradisi dan budaya masyarakat Indonesia yang menganut paham ahlussunnah wal jamaah.

"kiswah interaktif niku program keagamaan yang membawa ajaran nahdlatul ulama, ajaran dan budaya ahlussunnah wal jamaah dihadirkan untuk semakin memantapkan ilmu agama pemirsanya termasuk saya yang sejak dulu sudah NU"[19]

Sama seperti Ghufron Shodiq, alasan ia menonton program kiswah interaktif karena sesuai dengan aliran yang ia anut yakni ahlussunnah wal jamaah Nahdlatul Ulama.

"*saya nonton kiswah interaktif selain bisa lebih dekat dengan narasumber karena program ini sesuai dengan faham yang saya anut yakni faham ahlussunnah wal jamaah sehingga tidak hanya informasi yang saya dapat tetapi semakin memantapkan pengetahuan agama saya dan ibadah saya utamanya amaliyah-amaliyah Nahdlatul Ulama*"[20]

Mustakim, memahami kiswah interaktif sebagai penyeimbang dan penyelamat akidah ahlussunnah wal jamaah. Di tengah berbagai media radikal yang masif berkembang di Indonesia kiswah interaktif TV9 Nusantara hadir untuk menekan kelompok kelompok tersebut utamanya di Jawa Timur.

"*ya kiswah interaktif ini bagus sekali, karena ajaran-ajaran ahlussunnah wal jamaah yang dibahas disini dapat menyelamatkan Jawa*

[19] Wawancara dengan Sholahuddin Al-Ayubi pada tanggal 3 Maret 2019 Pukul 09:15
[20] Wawancara dengan Ghufron Shodiq pada tanggal 7 April 2019 Pukul 15:30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur dari golongan-golongan yang ingin menjatuhkan NU dan NKRI" [21]

Selaras dengan Syifaul Fuad, yang mengatakan bahwa kiswah interaktif adalah program dengan penguatan ajaran ahlussunnah wal jamaah, islam yang *rahmatan lil alamin* islam yang ramah diantara banyaknya Islam radikal.

"Program ini bagus, joss, untuk menguatkan ajaran ahlussunnah wal jamaah di tengah banyaknya ajaran ajaran radikal. Sehingga kita bisa mengetahui mana ajaran yang islam rahmatan lil alamin dan mana yang bukan"[22]

3. Representasi Tokoh Pesantren

Sebagai program diskusi interaktif keagamaan, kiswah interaktif menghadirkan narasumber, *host* dan juga melibatkan pemirsa dalam membahas suatu permasalahan tertentu. Informan sebagai audien aktif memahami bahwa kiswah interaktif adalah diskusi keagamaan yang menghadirkan narasumber-narasumber berkompeten dibidangnya. Narasumber-narasumber yang di hadirkan pada umumnya berasal dari kalangan NU, yakni Kyai dan Bu Nyai Pesantren serta Intelektual Islam yang berafiliasi dengan organisasi Nahdlatul Ulama.

Seperti yang dipahami oleh Muhammad Yordanis Salam, kiswah interaktif adalah program dialog interaktif yang menghadirkan narasumber dari pondok pesantren, Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU), dan

[21] Wawancara dengan Mustakim pada tanggal 4 Maret 2019 Pukul 10:30
[22] Wawancara dengan Syifaul Fuad pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 20:35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aswaja NU Center dengan sanad keilmuan yang jelas. Danis meyakini bahwa narasumber yang dihadirkan oleh kiswah interaktif memiliki keilmuan yang mumpuni, karena berpegang pada Al-Qur'an, Hadis, Ijma dan Qiyas.

"kiswah interaktif adalah program yang menghadirkan kiai kiai dan Bu nyai dari pesantren, dari aswaja NU center, ada yang dari LDNU (lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama) yang sudang jelas sanad keilmuannya, bukan sembarang orang, jadi saya tidak khawatir"[23]

Sementara itu, Muhammad Zainal Abidin Al-Karosyi yang juga sebagai mubaligh ini mengaku mengenal narasumber-narasumber yang dihadirkan dalam program kiswah interaktif TV9 Nusantara. Sehingga ia mengetahui bagaimana *track record* narasumber yang dihadirkan, yakni benar benar memiliki kompetensi dan benar benar menguasai materi.

"kiswah interaktif ini program yang harus dilestarikan mbak, karena apa, kiswah interaktif program yang bagus sekali menghadirkan narasumber yang memang kompeten dibidangnya. Tidak seperti stasiun televisi lain, mohon maaf ini bukan saya merendahkan televisi lain tapi terkadang kalau dilihat itu kurang begitu menguasai materi, kurang begitu bisa menyampaikan dan memberikan penerangan kepada masyarakat kadang menyimpang dan keliru, ,jadi memang kita harus hati-hati ketika menyampaikan sesuatu apalagi menyangkut agama atau aqidah sebagaimana yang diriwayatkan Imam Bukhori, idza wusidal amru ila ghairi ahlihi fantadziri sa'ah artinya jika suatu urusan diserahkan bukan pada ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya. Begitu mbak."[24]

Narasumber memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan suatu program acara, karena dapat menjadi daya tarik bagi pemirsanya. Oleh

[23] Wawancara dengan Muhammad Yordanis Salam pada tanggal 19 Januari 2019 pukul 19:00
[24] Wawancara dengan Muhammad Zainal Abidin Al Karosyi pada 7 April 2019 Pukul 08:45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu banyak program dakwah di televisi menghadirkan narasumber yang disukai dan diminati masyarakat. Berbeda dengan kiswah Interaktif menurut Ilmi Muzayadah kiswah interaktif TV9 Nusantara tidak hanya menghadirkan narasumber yang memiliki popularitas namun juga memiliki kompetensi dan kapasitas keilmuan yang mumpuni.

"*menurut saya kiswah interaktif adalah program yang memberikan narasumber yang punya kompetensi dan kapasitas keilmuan mumpuni untuk menjawab pertanyaan masyarakat nggak hanya popularitas saja yang ada di tv tv nasional yang lucu yang disukai masyarakat diundang meskipun sepertinya kapasitas keilmuanya masih kalah jauh dengan narasumber atau kiai kiai kiswah interaktif.*"[25]

Sholahuddin Al Ayubi memahami bahwa narasumber dalam program interaktif jelas sanad keilmuannya menyambung dengan Rasulullah SAW, dilihat dari pendidikan pondok pesantren yang pernah di tempuh oleh narasumber. Berbeda dengan program keagamaan lain yang tidak disukai karena menghadirkan ustad-ustad youtube atau ustad-ustad media sosial yang belum jelas sanad guru dan ilmunya.

"sakniki kan katah mbak, ustadz ustadz medsos, ustadz ustadz youtube, mung sinau ten mbah google ten instagram lakok lucu lakok apik, langsung di undang ten tv, mboten jelas belajare ten pondok pundi, gurune niku sinten. Nah nek kiswah interaktif niki menurut kulo adalah salah satu program dialog yang benar-benar menghadirkan narasumber yaitu kiai khos jelas sanad keilmuane, jelas sinten gurune biyen, mboten sekedar ngaji nang hadrotusyeikh google saja."[26]

Tidak hanya itu Yuni Kurniawati asal Pasuruan juga mengatakan bahwa kiswah interaktif adalah program dialog interaktif dengan tema

[25] Wawancara dengan Ilmi Muzayadah pada 10 Februari 2019 pukul 10:30 WIB
[26] Wawancara dengan Sholahuddin Al Ayubi pada tanggal 3 Maret 2019 pukul 09:15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variatif yang menghadirkan figure teladan dengan khazanah keilmuan, keindahan akhlak dan charisma yang santun menyejukkan seperti tagline TV9 Nusantara yakni "Santun Menyejukkan".

"kiswah interaktif ya, kan kajian Islam ahlussunnah wal jamaah secara interaktif dengan tema tema yang variatif dan narasumber narasumber yang dihadirkan itu master, expert lah lebih tepatnya sesuai dengan bidangnya, ada ulama, habaib, kiai, dai, ustadz, ning, intelektual muslim juga. beliau beliau ini ada beberapa yang turut serta membawa kitab waktu acara itu sebagai rujukan, kitab kitab salaf yang notabennya itu valid. Beliau beliau ini menginspirasi saya mbak, dan juga beliau beliau ini figur teladan yang khazanah keilmuannya luas, akhlaknya indah, masya Allah kharismanya santun dan menyejukkan. La kan sesuai sama jargon e tv9 ya mbak."[27]

Menurut Muhammad Ainul Mubarak narasumber yang dihadirkan oleh kiswah interaktif adalah orang-orang yang benar-benar memiliki keilmuan yang matang, namun ia menyarankan agar tim creative program kiswah interaktif memperhatikan materi yang disampaikan oleh narasumber-narasumber yang di hadirkan.

"kiswah interaktif ini program yang berbeda dengan program dialog interaktif lain dilihat dari segi narasumber, narasumbere kiswah interaktif iku jos jos tokoh tokoh pesantren, tokoh-tokoh NU, top, puinter-puinter seperti Ustadz Muntaha, Kiai Makruf Khozin, ustadz Faris Khoirul Anam kiai kiai pesantren kabeh, tapi mohon maaf ini ya mohon maaf, ada Kiai Sumarkhan ini materinya pancet, ya untuk yang seperti ini diperhatikan ya bukan dihilangkan dikurangi lah agar pemirsa ini tidak bosen.[28]

Masukan juga diberikan Iwied Ariesna Anugrahwati agar menghadirkan narasumber lebih dari satu agar lebih menarik karena

[27] Wawancara dengan Yuni Kurniawati pada tanggal 3 Maret 2019 pukul 16.00
[28] Wawancara dengan Muhammad Ainul Mubarok pada tanggal 26 Januari 2019 pukul 09.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan perspektif yang berbeda. Sebagai guru SMP Aries juga mengatakan kekhawatirannya terhadap kondisi remaja yang tidak memiliki role model atau tokoh agama millenial sehingga menyarankan kiswah interaktif untuk menghadirkan narasumber-narasumber muda yang bisa menjadi contoh dan idola remaja.

" Mbak Dinar, kalau bisa program kiswah interaktif ini tidak hanya menghadirkan narasumber seperti Kiai Kiai dan pemikir Islam saja, tetapi juga hadirkan Gus dan Ning pesantren atau siapalah yang kompeten tetapi masih muda, karena saya melihat anak anak remaja jaman sekarang tidak punya role model tidak punya sosok muda muslim yang bias dijadikan panutan, jadi saya rasa ini perlu agar remaja kita tidak mengidolakan para artis yang sebenarnya tidak pantas dijadikan panutan"[29]

Sementara itu Mustakim menyampaikan bahwa kiswah interaktif, perlu menghadirkan narasumber dari kalangan tokoh pesantren lain yang ada di Jawa Timur sehingga kekayaan intelektual yang dimiliki para Kiai pesantren dapat sampai pada masyarakat luas khususnya warga NU. Tidak hanya mengenalkan sosok baru dan menambah variasi narasumber, menurut Mustakim mendatangkan tokoh baru dari pesantren yang notabennya memiliki jamaah pengikut akan semakin menaikkan rating TV9 Nusantara.

"sebagai program diskusi keagamaan salah satu keunggulan yang dimiliki program kiswah interaktif adalah narasumbernya luar biasa sekali, tapi saran saya kiai kiai pesantren di Indonesia ini kan banyak sekali, ya jangan Indonesia lah terlalu luas, jawa timur saja, kan banyak, coba di undang juga jadi narasumber kalau misal kiai siapa tidak bisa hadir ada kiai satunya, jadi narasumbernya banyak. Selain itu mbak

[29] Wawancara dengan Iwied Ariesna Anugerahwati pada 26 Februari 2019 pukul 19:15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau ini kan pasti punya pengikut ya punya jamaah punya santri punya murid, ini juga diharapkan bisa untuk menaikkan rating kiswah interaktif juga. Kiswah Interaktif dan TV9 semakin dikenal masyarakat secara luas."[30]

E. Pemaknaan Warga Nahdlatul Ulama tentang program acara kiswah interaktif TV9 Nusantara.

Pemaknaan dalam penelitian analisis resepsi ini adalah arti atau esensi dari suatu program Kiswah Interaktif bagi masing-masing individu. Informan dalam penelitian ini adalah warga Nahdlatul Ulama meski demikan mereka memiliki latar belakang pengalaman, pendidikan, sosial dan budaya yang berbeda satu sama lain. Jika pemahaman antara setiap individu bisa sama namun pemaknaan akan sangat berbeda, karena pemaknaan merupakan subjektivitas dari para informan. Pemaknaan dapat diketahui dari bagaimana informan memberikan arti program tersebut bagi dirinya dan kehidupannya.

1. Syiar Islam

Kehadiran program kiswah interaktif dimaknai sebagai syiar agama Islam oleh Gus Zein. Ia merasa satu perjuangan dengan kiswah interaktif untuk berdakwah, mengangkat derajat dan martabat agama islam. Mendukung penuh program kiswah Interaktif agar dapat terus berjalan yakni dengan mengajukan pertanyaan setiap hari. Hal tersebut juga bertujuan untuk menambah wawasan para pemirsa selain dirinnya,

[30] Wawancara dengan Mustakim pada tanggal 4 Maret 2019 pukul 10:35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga pembahasan dan ilmu yang diampaikan setiap hari nya dapat lebih terbuka.

"*saya sangat tertarik mengamati dan memberikan kontrisbusi berupa pertanyaan, satu tujuan saya, selain untuk meambah wawasan mereka yang menonton selain saya, juga agar program tersebut bisa berjalan, sehingga apa yang dikaji dan ilmu yang disampaikan bisa lebih terbuka. Saya setuju dan mendukung sekali program tersebut, karena saya merasa satu perjuangan untuk mengibarkan panji panji agama, untuk liila likalimatilah, untuk liijatil islam wal muslimin, mengangkat derajat dan martabat agama Islam."*[31]

2. Refrensi Keagamaan

Di zaman yang modern ini belajar agama Islam tidak harus datang ke pengajian-pengajian. Bagi mereka yang sibuk bekerja dan memiliki banyak kegiatan lebih memilih untuk mendapatkan informasi melalui media massa. salah satunya adalah televisi. Secara umum, televisi banyak dimaknai sebagai pengisi waktu luang, namun beberapa orang menjadikan televisi sebagai sarana untuk mendapatkan informasi penting.

Seperti informan dalam penelitian ini, tidak sedikit yang mengatakan bahwa program kiswah interaktif adalah refrensi ilmu agama bagi mereka. Mereka mengakui bahwa program kiswah interaktif sedikit banyak memberikan manfaat untuk menambah wawasan ilmu keagamaan meskipun setiap informan memiliki kebutuhan informasi yang berbeda beda.

[31] Wawancara dengan Muhammad Zainal Abidin Al-Karosyi pada tanggal 7 April 2019 pukul 08:45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi Muhammad Yordanis Salam, memaknai program Kiswah interaktif tidak hanya sebagai media untuk mendapatkan informasi tetapi sebagai sarana untuk belajar ilmu keagamaan. Meski demikian kiswah interaktif hanya menjadi rujukan sekunder, karena baginya yang utama tetaplah bermajelis. Menurutnya program keagamaan yang ada ditelevisi tidak punya cukup waktu untuk membahas suatu permasalahan.

"*Jadi program ini tidak hanya memberikan informasi terkini tetapi juga sebagai tempat belajar. Kiswah interaktif adalah rujukan sekunder bagi saya, bukan primer untuk saya dalam belajar keagamaan. Karena waktu satu jam itu nggak cukup mbak untuk menggali permasalahan agama.*"[32]

Sebagai seorang yang aktif menjadi pengelola berbagai media sosial milik Nahdlatul Ulama, Danis kerapkali mendapatkan beragam pertanyaan-pertanyaan melalui akun media sosial yang dikelolanya. Salah satu yang menjadi refrensi baginya menjawab pertanyaan tersebut adalah program kiswah interaktif. Hal yang sama juga dialami oleh Ghufron Shodiq ketika mendapatkan berbagai macam pertanyaan dari teman semasa SMA yang berbeda aliran dengannya. Ia kerap kali dihujani pertanyaan dan menerima tuduhan bid'ah atas amalan amalan Nahdlatul Ulama. Itulah mengapa Ghufron Shodiq aktif menonton program kiswah Interaktif selain menambah pemahamannya tentang dasar amalan-amalan Nahdlatul Ulama ia juga dapat menjelaskan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berusaha menjatuhkan Nahdlatul Ulama.

[32] Wawancara dengan Muhammad Yordanis Salam pada 19 Januari 2019 pukul 19:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"alasan saya menonton program kiswah interaktif yakni ingin memperdalam ilmu agama saya, utamanya tentang amaliyah amaliyah NU, dasar-dasarnya sebagai pegangan saya apabila ada pihak pihak yang secara sengaja membidahkan ajaran amaliyah Nahdlatul Ulama saya bisa menjawab dengan dasar yang kuat"[33]

Begitu juga dengan Sholahuddin Al-Ayubi yang mengakui kedangkalan ilmu agamanya, utamanya adalah ajaran-ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah, meskipun sudah pernah manjalani pendidikan pesantren selama 6 tahun ditambah lagi ia sebagai guru di pesantren selama 4 tahun. Cak sholeh tetap ingin terus mendalami ilmu agamanya dari banyak Kiai lain yang tidak bisa ia temui kapanpun. Oleh karena itu ia memilih kiswah interaktif sebagai tempatnya menuntut ilmu agama dan perspektif baru.

"*Kan saya ini, setiap orang apa nggih, saya pribadi karena ilmu saya masih dasar saya pingin ngaji nang nggene kyai kyai yang sudah ajarannya ahlussunnah waljamaah dari yang lain nah ini bisa saya mengetahui lewat tv9 tersebut. Saya sendiri mau sowan ke kyai siapa siapa ya sulit karena mungkin beliau atau saya tidak adanya waktu nah adanya waktu ya saya nanya lewat program kiswah interaktif itu. Pokoknya sangat bagus sekali untuk belajar ilmu agama."*[34]

Menjadikan Kiswah Interaktif sebagai refrensi agama juga di sampaikan Syifaul Fuad asal surabaya. Selain penggemar TV9 dan semua program acaranya, Ia mengakui TV9 memiliki pengaruh besar baginya dalam memahami Ahlussunnah Wal Jamaah, ajaran ajaran Islam yang rahmatan lil alamin ditengah banyaknya ajaran-ajaran radikal. Selain itu ia juga mengatakan bahwa kiswah Interaktif menjadi benteng pertahanan

[33] Wawancara dengan Ghufron Shodiq pada tanggal 7 April 2019 pukul 15:30
[34] Wawancara dengan Sholahuddin Al-Ayubbi pada tanggal 3 Maret 2019 pukul 09:15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aswaja dan banyak materi yang kemudian ia sampaikan ulang pada keluarga maupun murid-muridnya di TPQ Bustanul Aulad.

"*selain saya suka nonton tv9 Nusantara karena saya NU, tetapi juga untuk benteng ajaran aswaja bagi diri saya sendiri mbak, ditengah maraknya ajaran-ajaran radikal, ajaran seperti itu kan halus ya mbak tidak terasa, makanya perlu bagi saya menonton kajian-kajian ilmu di program kiswah interaktif untuk membentengi diri dari paham paham intoleran dan radikal, selain itu juga saya jadikan bahan untuk saya sampaikan lagi pada keluarga saya, dan anak anak TPQ yang sudah mengerti*."[35]

Namun demikian Syifaul Fuad menyampaikan rasa tidak nyaman saat menonton program kiswah interaktif, TV9 harus berbenah masalah kualitas siaran baik dari segi gambar dan suara. Agar TV9 Nusantara dapat dinikmati oleh lebih banyak warga nahdliyin di Indonesia utamanya di Jawa Timur dan dapat bersaing di kancah nasional.

"*Tapi ya mbak saya itu kadang kurang nyaman saat nonton itu karena gambare kadang burek mbak kurang tajam kualitas gambarnya, , sama suara nya sangat kecil, nah hal hal teknis seperti ini harus diperhatikan dengan tv9 mbak, lek gambar kurang suara kurang lah pemirsa mau nonton apa, padahal banyak program yang sarat ilmu di tv ini, kan nanti orang orang gatau dan yang tau bisa pindah ke tv lain nonton kajian lain yang belum tentu kualitas ilmu yang didapatkan sama dengan TV9. Ya untuk saran saja mbak saya sebagai pemirsa dan orang yang mendukung penuh syiar syiar TV9 ini bisa bersaing dengan televisi televisi nasional gitu mbak.*"[36]

3. Problem Solving Kehidupan Sehari-hari

Tidak hanya sebagai refrensi ilmu agama, kiswah interaktif bagi sebagian narasumber juga sebagai problem solving bagi permasalahan

[35] Wawancara dengan Syifaul Fuad pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 20:35
[36] Wawancara dengan Syifaul Fuad pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 20:35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehari-hari. Konsep interaktif atau tanya jawab yang dihadirkan dalam program kiswah interaktif antara narasumber dan pemirsa dimanfaatkan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang sedang dihadapi. Setiap informan memiliki pengalaman yang berbeda-beda sehingga mempunyai tema favorit yang berbeda pula.

Beragam tema dibahas dalam kiswah interaktif TV9 nusantara, termasuk tema kewirausahaan. Hal ini menarik perhatian Muochammad Arief Mardianto asal sidoarjo yang merasa terbantu dengan adanya kiswah interaktif TV9 Nusantara karena motivasi dari para narasumber dalam bidang wirausaha. Ia merasakan bahwa kiswah interaktif membuatnya menjadi orang yang tidak takut gagal dalam membangun sebuah bisnis, termasuk mengambil keputusan dengan cepat apabila menemui permasalahan. Dalam program kiswah interaktif ia juga turut menyimak apa yang mejadi pertanyaan orang lain dan ia terapkan ketika memiliki permasalahan yang serupa.

"saya memanfaatkan kiswah interaktif untuk menggali lebih dalam lagi bagaimana wirausaha dalam islam, disana saya mendapatkan banyak ilmu dan motivasi yang membuat saya lebih optimis dalam memandang suatu permasalahan dan cepat mengambil keputusan. Banyak problem saya yang kemudian selesai ketika saya tanyakan atau tidak begitu ketika ada orang lain tanya saya juga terapkan, khususnya dalam bidang wirausaha"[37]

Selain kewirausahaan, kiswah interaktif juga banyak membahas tema tema keluarga dan pendidikan. Seperti Iwan Haryono merasa

[37] Wawancara dengan Mochammad Arief Mardianto pada 24 Februari 2019 pukul 09:45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbantu dengan adanya interaktif dalam program kiswah utamanya dalam hal membangun keluarga dan mendidik anak. Ia merasakan diskusi yang dibangun di program kiswah tv9 Nusantara berkualitas karena narasumber yang dihadirkan dapat menjawab dan memberikan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi. Namun Iwan Haryono tidak menerima begitu saja masukan-masukan yang diberikan oleh narasumber, ia memiliki filter tersendiri sesuai dengan kehendak keluarga.

"saya lebih banyak menonton pada tema tema tertentu saja mbak, seperti bagaimana cara mendidik anak di zaman sekarang ini. Selama saya menonton kiswah interaktif, alhamdulillah banyak membantu saya dalam mendidik anak itu seperti apa, biasanya ning nafa yang banyak memberikan penjelasan tentang ini, dan selama menonton ini saya merasakan manfaatnya. Ya Alhamdulillah kalau cocok dengan keluarga saya ya saya terapkan, tapi kalau tidak sesuai ya tidak, begitu saja sih mbak."[38]

Selain itu Iwan juga menambahkan, ia merasa lebih nyaman saat menanyakan atau menceritakan pengalamannya di program kiswah interaktif karena narasumber yang menjawab adalah para pakar yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kenyamanan diksusi secara interaktif juga di sampaikan oleh Muhammad Ihya'Ulumuddin atau yang akrab disapa Umam. Ia mengatakan bahwa salah satu alasan ia menonton dan bertanya dalam program kiswah event karena tidak bertatap muka dengan audien lainnya, dan tidak saling mengenal. Sehingga tidak merasa malu ketika menanyakan tentang masalah pribadinya.

[38] Wawancara dengan Iwan Haryono pada 27 Januari 2019 pukul 10:15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"saya rasa program kiswah interaktif ini adalah program yang banyak membantu permasalahan-permasalahan utamanya masalah sehari hari seperti fiqh. Biasanya kalau tanya langsung ke ustadz nya kan malu ya mbak karena dilihat orang lain, dan orang lain jadi mengetahui masalah kita, tapi karena di kiswah interaktif kita tidak saling mengenal tidak saling bertatapan muka dengan jamaah lainnya, jadi merasa nyaman kalau menanyakan suatu problem. Tinggal menyebutkan nama, asal kemudian pertanyaannya"[39]

Berbeda dengan Iwan yang mendapatkan solusi dalam mendidik anak dan juga Umam dalam hal fikih, Habibi Ahmad Attijani asal jember ini mengaku mendapatkan pencerahan tentang bagaimana membangun keluarga usai menyelesaikan studi S1 nya. Sehingga banyak ilmu tentang keluarga yang ia dapatkan dari program kiswah interaktif yang bisa ia terapkan ketika berumah tangga nanti.

"jadi mbak Dinar, salah satu alasan Habibi menonton karena kiswah interaktif membahas tentang apa yang sedang di butuhkan bibi tentang membangun keluarga yang sakinah mawaddah warohmah, karena tidak lama lagi Bibi akan menikah, mohon doa nya ya mbak Dinar. Sehingga bibi bisa mengetahui apa saja dan bagaimana yang harus dipersiapkan ketika menikah nanti termasuk bagaimana menghadapi konflik dalam pernikahan meskipun bibi belum tau, tapi sudah punya solusi jika sewaktu waktu nanti terjadi."[40]

Setelah menyampaikan alasanya habibi kembali memberikan kritik dan masukan pada program Kiswah Interaktif TV9 Nusantara dengan ekspresi penuh sungkan. Ia mengatakan bahwa kiswah adalah program yang kurang konsisten karena terhitung sering mengulang tayangan yang sudah pernah ditanyangkan sebelumnya. Menurutnya hal tersebut akan

[39] Wawancara dengan Muhammad Ihya Ulumuddin pada tanggal 3 Maret 2019 pukul 19:00
[40] Wawancara dengan Habibi Ahmad Attijani pada tanggal 28 April 2019 pukul 16:15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurangi minat audien untuk kembali menonton karena terlalu sering menanyangkan siaran ulang.

"tapi mbak menurut saya kiswah interaktif ini belum konsisten, ada yang satu minggu 3 kali atau 4 kali itu rerun semua. Ini ndak baik juga mbak untuk keberlangsungan program, penonton bisa berpindah ke chanel lain kalau terus terusan begini, karena maunya dapet informasi baru eh malah dapat tayangan rerun dan nggak bisa bertanya."[41]

4. Pengisi Waktu luang

Banyak hal yang dapat dilakukan ketika waktu luang, biasanya dimanfaatkan untuk beristirahat atau bersantai. Namun bagi sebagian orang waktu luang di manfaatkan untuk kegiatan yang positif salah satunya dengan menonton program kiswah interaktif.

Pemuda asal Jember, Dimas Setiawan Putra juga mengatakan bahwa saat sore hari ia memiliki waktu yang cukup luang, tidak ingin waktunya berlalu begitu saja, Dimas yang juga aktif dalam kegiatan IPPNU ini menggunakannya untuk menonton program kiswah interaktif TV9 Nusantara. Selain untuk memanfaatkan waktu luang Dimas juga mengatakan bahwa kegiatan menontonnya ini adalah bentuk dukungan kepada TV9 Nusantara sebagai media Nahdlatul Ulama.

"Ya kiswah interaktif ini kan sore hari, kebetulan kalau sore saya tidak ada kegiatan, ya nonton ini akhirnya jadi kegiatan rutin saya karena apa programnya bagus mbak, mulai dari tema nya, narasumbernya, dan host nya Nahdlatul Ulama banget. Saya memang suka sekali dan mendukung semua kegiatan kegiatan Nahdlatul Ulama, apalagi TV9 Nusantara sebagai media dakwah NU."[42]

[41] Wawancara dengan Habibi Ahmad Attijani pada tanggal 28 April 2019 pukul 16:15
[42] Wawancara dengan Dimas Setiawan Putra pada tanggal 28 April 2019 pukul 09:45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu juga dengan Lilik Suryani wanita berusia 49 tahun ini mengaku bahwa memiliki banyak waktu luang, dan waktu luang tersebut digunakannya untuk memperdalam ilmu agama. Beragam kajian keagamaan di televisi ia ikuti termasuk kiswah interaktif. Dalam kiswah interaktif selain mendapatkan ilmu ia juga merasakan ketenangan batin.

"*Di usia segini wes mbak mau apalagi, waktu nganggurnya jadi lebih banyak jadi wes tak manfaatno sebaik mungkin untuk nonton nonton acara acara pengajian ndek tv. Ya kiswah interaktif ini juga favorit saya, karena bisa nanyak. Jadi tau kalau ada masalah A solusinya B, kalau ada masalah C solusinya D, narasumbernya njelasine ya enak mbak. Kalau sudah begitu hati ini jadi ayem tentrem ya pokokny saya suka sekali dan bersyukur ada program seperti ini yang saya bisa nanyak langsung ke kiai sama bu nyai nya"*[43]

Berbeda dengan Iwied Ariesna Anugerahwati yang bisa dibilang tidak memiliki banyak waktu luang untuk hadir dalam kajian keagamaan secara langsung karena kesibukan pekerjaan dan kegiatannya sebagai mahasiswa. Baginya menonton televisi adalah salah satu cara yang paling tepat mengisi waktu luangnya dengan menonton acara-acara keagamaan.

"*saya ini tipe orang yang sulit membagi waktu mbak, karena pagi saya harus kerja sampai sore, di rumah sudah ribet dengan pekerjaan rumah, malam sudah capek. Jadi menyisihkan waktu untuk datang ke pengajian ini berat, tapi juga bingung kalau ikut di media sosial takut radikal, jadi ketika ada waktu luang saya sore hari itu saya manfaatkan untuk menonton kiswah interaktif, saya juga bisa tanya sacara langsung*"[44]

[43] Wawancara dengan Lilik Suryani pada tangal 3 Februari 2019 pukul 11.34
[44] Wawancara dengan Iwied Ariesna Anugerahwati pada 26 Februari 2019 pukul 19:15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu menonton program kiswah interaktif untuk mengisi waktu luang juga disampaikan Habib Mudlofar Hariri. Selain dirinya, habib mengajak pula para santrinya menonton program kiswah interaktif usai mengaji kitab di sore hari agar tidak bosan menunggu waktu maghrib tiba. Habibi juga berharap bahwa santrinya dapat mengambil ilmu, tidak hanya ilmu agama yang disampaikan, tetapi juga bagaimana berdakwah dan menjadi *host* di televisi,

> *"saya nonton kiswah interaktif ini larena waktunya sore, jadi pas sambil menunggu maghrib tiba, saya juga ajak santri santri saya nonton mbak, selain mendapatkan ilmu agama tetapi juga saya berharap mereka dapat belajar bagaimana menyampaikan dakwah dan menjadi host, kebetulan host nya perempuan, santri santri saya perempuan jadi pas."*[45]

Ilmi Muzayadah memiliki cerita berbeda ketika ditanya alasannya menonton kiswah interaktif. mengaku ketika sore hari tidak pernah menonton tv karena sibuk menjadi guru TPQ di pondok pesantren miliknya, ilmi justru mengetahui program kiswah interaktif saat suaminya diminta untuk menjadi narasumber dalam program tersebut. Sejak saat itu wanita yang akrab disapa Ning Ilmi ini sering menonton dan bertanya dalam program tersebut. Tentu alasan utamanya adalah untuk mengisi waktu luang usai mengajar TPQ. Meski sebagai mengisi waktu luang agar lebih bermanfaat ning Ilmi mendapatkan banyak informasi dan wawasan baru utamanya tentang isu kekinian.

[45] Wawancara dengan Habib Mudlofar Hariri pada 16 Februari 2019 pukul 16.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*awalnya saya tidak tahu kalau ada program ini mbak dinar, terus suami saya dihubungi sama mas farid untuk jadi narasumber di program kiswah interaktif sore jam setengah 5 gitu. yaudah saya nonton, kok lama kelamaan seru juga jadi tau masalah kekinian. Jadi sampai sekarang ini kalau habis ngajar TPQ kan nggak ngapa-ngapain ya saya nonton, kalau ada yang menurut saya menarik dan perlu ditanyakan saya tanya, tapi kalau tidak ya nyimak aja*"[46]

Begitu juga dengan Yuni Kurniawati yang memanfaatkan waktu sore usai mengajar TPQ dan madarasah diniah dengan menonton program kiswah Interaktif untuk mengetahui isu isu baru yang hangat diperbincangkan oleh masyarakat.

"*Kalau ada waktu luang sore hari setelah mengajar madrasah diniyah saya nonton meskipun kadang ketingalan satu segmen dua segmen kadang nggak nutut sama sekali mbak hehehe lumayan padat jadi waktu luang itu saya manfaatkan sebaik mungkin. kan profesi saya sekarang ini pendidik ya, butuh untuk terus belajar, mengaji, mengkaji juga, terus mengupdate dan mengupgrade pengetahuan dan disiplin ilmu penting bagi saya untuk menambah wawasan tentang permasalahan terkini, masalah terupdate tentang bangsa dan negara kita misalnya pilpres, aksi 212, aksi 22 mei.*"[47]

Memaknai kiswah interaktif sebagai pengisi waktu luang yang bermanfaat disampaikan oleh Mustakim asal Sidoarjo, di tengah kegiatanya yang padat ia menyempatkan untuk menonton Televisi di sore hari, yakni program Kiswah Interaktif untuk mendapatkan beragam informasi terkini dan ilmu ilmu agama.

"ya saya kadang lihat kadang tidak, karena memang pekerjaan saya kan berpindah pindah ya mbak keluar kota kesana kesini, ya Alhamdulillah kalau sore ada luang waktu saya nonton kiswah interaktif . ya bagusnya itu di hotel hotel menggunakan TV kabel ya jadi saya bisa

[46] Wawancara dengan Ilmi Muzayadah pada tanggal 10 Februari 2019 pukul 10:30
[47] Wawancara dengan Yuni Kurniawati pada tanggal 3 Maret 2019 pukul 16.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nonton. Kalau di rumah juga nonton sering sama istri saya, terus kita diskusi biasanya. Untuk mengisi waktu luang mbak kan kalau dapat informasi terkini seperti apa ilmu ilmu baru bagaimana itu kan bermanfaat buat kita ya."[48]

Memaknai kiswah interaktif sebagai pengisi waktu luang yang bermanfaat juga disampaikan oleh Muhammad Ainul Mubarok asal Surabaya. Waktu luang tersebut dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi-informasi terkini tentang isu isu yang berkembang di masyarakat.

"*Jadi begini program kiswah interaktif ini penting, puenting banget, poll pentingnya, memang menonton program ini, karena memberikan solusi dan pencerahan bagi saya dan juga masyarakat tentunya yang sedang bingung dengan isu-isu yang berkembang di masyarakat. Misalnya isu tentang kafir, nah ini orang pasti bingung mbak kalo cuma lihat media sosial, nah kiswah interaktif ini bisa jadi rujukan, dari yang ga paham jadi paham. Jadi saya memang tertarik dengan isu-isu yang menantang seperti ini, misalnya tentang kafir, tentang penyematan gelar ulama, tips selektif memilih ustadz. Lebih pada yang kekinian lah mbak. Intinya ya untuk menambah ilmu, wawasan, pengetahuan agama dan hukum hukumnya."*[49]

Pernyataan serupa juga di sampaikan Muhammad Subhan, ia mengaku menonton kiswah interaktif untuk menambah wawasan utamanya dalam permasalahan aktual yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. Baginya itu lebih bias menambah wawasan berpikir dibandingkan tema fiqih yang sudah sering ia dapatkan saat di pondok pesantren.

[48] Wawancara dengan Mustakim pada 4 Maret 2019 pukul 10:35
[49] Wawancara dengan Muhammad Ainul Mubarok pada 26 Januari 2019 pukul 09:15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Nah sejak kecil saya suka berorganisasi, jadi pola pikir saya lebih ke organisatoris lebih pada pemikiran. Jadi saya lebih suka tentang kondisi politik di Nusantara, dinamika perkembangan pemikiran muslim di Nusantara. Karena apa, hal hal seperti itu dinamis, berkembang tidak stagnan, berbeda dengan ngaji tasawuf, fiqh kalau santri sudah banyak belajar tentang itu saya kan mondok di tebu ireng jombang mbak jadi kajian kajian fikih dan sebagainya diajarkan di pondok pesantren ya kalau melihat pas pembahasan fikih untuk pengingat saja agar tidak lupa dengan apa yang diajarkan oleh para guru dan Kiai saat di pondok pesantren dulu juga bisa sambil mengenang masa masa di pondok"[50]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ning Said, meski dalam beberapa hal bertentangan. Ning Said mengakui bahwa ia menonton program kiswah interaktif untuk mengisi waktu luang di sore hari dengan kegiatan bermanfaat, seperti ketika ia masih berada di pondok pesantren dahulu.

"awalnya aku tertarik nonton karena waktunya pas seperti dulu aku ngaji di pesantren jadi waktu luangku di sore hari lebih bermanfaat apalagi aku besar di lingkungan pesantren, di lingkungan NU, pendidikannya juga pesantren, kuliahnya juga dakwah jadi aku tu ada keinginan jadi pendakwah Dan adanya tayangan kiswah interaktif aku berharap semakin termotivasi dan sekarang sekarang ini aku mulai dakwah dakwah yang insidental gitu lo sesuai apa yang aku tahu yang aku pelajari, aku sampaikan.[51]

[50] Wawancara dengan Muhammad Subhan pada 20 Januari 2019 pukul 09:35
[51] Wawancara dengan Mas Munaamatul Choirotus Saidah pada 9 Februaru 2019 pukul 13:35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

Analisis Resepsi Warga Nahdlatul Ulama Tentang Program Kiswah Interaktif TV9 Nusantara

A. Resepsi Warga Nahdlatul Ulama tentang Program Kiswah Interaktif

Resepsi tidak sekedar mempersepsi dan menilai tentang sesuatu hal, resepsi juga bukan penerimaan khalayak terhadap sebuah pesan media. Kajian resepsi memfokuskan pada bagaimana khalayak memaknai dan memahami apa yang disampaikan oleh media, khalayak memiliki kekuatan dalam memahami dan memaknai teks media. Resepsi menitikberatkan pada dialektika antara rasionalitas dan pengalaman yang dimiliki oleh khalayak baik sebagai pribadi maupun sebagai warga sosial. Dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, warga nahdliyin yang meresepsi program acara kiswah interaktif menghasilkan berbagai varian yang didasari beberapa faktor yang melatarbelakanginya.

1. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting bagi setiap manusia. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal yang bertujuan untuk mengoptimalisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar dapat memainkan peranan hidup secara tepat.[1]

Dari kajian antropologi dan sosiologi secara sekilas dapat kita ketahui adanya tiga fungsi pendidikan :

a. Mengembangkan wawasan subjek didik mengenai dirinya dan alam sekitarnya, sehingga dengannya akan timbul kemampuan membaca (analisis), akan mengembangkan kreativitas dan produktivitas.
b. Melestarikan nilai-nilai insani yang akan menuntun jalan kehidupannya sehingga keberadaannya, baik secara individual maupun sosial lebih bermakna.
c. Membuka pintu ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan kemajuan hidup bagi individu dan sosial.[2]

Kemampuan seseorang untuk menilai dan membangun sebuah kesan terhadap suatu hal berbeda-beda antara satu orang dengan orang lainnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut adalah pendidikan yang pernah ditempuh seseorang terutama pendidikan formal. Dalam pendidikan formal terjadi proses pengembangan dan pengarahan kemampuan yang dimiliki seseorang secara terprogram dan disengaja. Sehingga semakin

[1] Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)h.11
[2] Achmadi, *Idielogo Pendidikan Islam*, (Yogyakakarta : Pustaka Pelajar, 2005),h.33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi pendidikan yang ditempuh, semakin banyak pula proses pengembangan dan pengarahan yang dilalui dan didapatkan seseorang yang dapat mempengaruhi persepsi mereka. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pemahamanya.

Dalam konteks penelitian ini warga nahdlatul yang berlatar belakang pendidikan perguruan tinggi akan lebih konseptual, analitis dan kritis dalam menyampaikan pemahamannya mengenai program kiswah interaktif, sementara yang berlatar belakang sekolah menengah atas akan cenderung menerima kiswah interaktif begitu saja sesuai apa yang dilihat dan dirasakannya ketika menonton.

Tidak hanya pendidikan formal saja tetapi pendidikan nonformal seperti pondok pesantren juga turut mempengaruhi ketertarikan informan tehadap tema yang di bahas dan disampaikan dalam program kiswah interaktif. Bagi informan yang memiliki latar belakang pendidikan pondok pesantren memiliki wawasan ke-NUan yang matang, mengenal tokoh-tokoh pesantren dan sering mendapatkan kajian keagamaan khususnya fikih sehingga ketika menonton program kiswah interaktif mayoritas dari mereka lebih memilih tema-tema yang kekinian. Sementara sebaliknya mereka yang tidak pernah mendapatkan pendidikan pesantren lebih menyukai tema-tema kajian fikih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor Loyalitas

Selain tingkat pendidikan, dalam penelitian ini informan terlihat memiliki loyalitas terhadap organisasi Nahdlatul Ulama. Seperti yang sudah dijelaskan Nahdlatul Ulama adalah salah satu organisasi Islam besar di Indonesia. Dalam organisasi ini Ulama memiliki kedudukan istimewa sebagai pewaris dan mata rantai penyalur ajaran agama islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW, sehingga bukan hanya kata-katanya yang menjadi fatwa tetapi kehadirannya secara fisik juga dipandang sebagai sumber keberkahan bagi jamaahnya.[3] Kiai dalam hal ini menurut Webber memiliki tipologi sebagai seorang yang memiliki *charismatic authority* yang memiliki kualitas khusus bagi orang disekelilingnya.[4] Seperti Mustakim yang mengatakan bahwa segala sesuatu yang disentuh oleh tangan kiai ini pasti membawa barokah termasuk kiswah interaktif TV9 Nusantara.

Meminjam pernyataan Lovelock tentang loyalitas yakni kesediaan pelanggan untuk terus menerus berlangganan pada sebuah perusahaan berulang-ulang dan lebih baik lagi secara ekslusif, dan dengan suka rela merekomendasikan produk tersebut kepada teman dan rekannya.[5] Beberapa informan menunjukkan loyalitasnya dengan cara menonton kiswah interaktif TV9 Nusantara setiap hari seperti Syifaul Fuad, Dimas Setiawan Putra dan Habib Mudlofar Hariri salah satu hal yang membuat mereka menonton

[3] Syamsul Ma'arif, *Pesantren Vs Kapitalisme Sekolah*, (Semarang: NEED'S Press, 2008)h.74
[4] Laode Ida, *NU Muda Kaum Progresif Sekulerisme Baru* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2994)h.4
[5] Crishtopher Lovelock Dkk, *Pemasaran Jasa*, (Jakarta: Erlangga, 2005) h.133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program kiswah interaktif setiap hari karena ingin mendukung TV9 Nusantara sebagai media dakwah Nahdlatul Ulama. bahkan Syifaul Fuad dan Habib Mudlofar Hariri turut mempromosikan tayangan kiswah interaktif baik secara langsung atau melalui media sosial miliknya.

Faktor faktor yang memperngaruhi loyalitas yakni kepuasan, kualitas produk dan jasa, citra, dan rintangan untuk berpindah.[6] Informan yang loyal merasa puas dengan apa yang ditayangkan Kiswah Interaktif TV9 Nusantara secara keseluruhan. Informan merasa kiswah interaktif memiliki kualitas yang baik dari segi isi pesan, karena narasumber yang di hadirkan dalam program kiswah interaktif adarah tokoh pesantren dan intelektual islam yang jelas sanad keilmuannya. Citra TV9 Nusantara sebagai media NU sudah melekat dalam benak masyarakat sehingga apapun yang ditayangkan termasuk kiswah interaktif akan didukung penuh oleh informan. Apalagi TV9 menjadi satu satunya televisi analog milik NU yang mudah diakses khususnya di Jawa Timur.

3. Faktor Geografis

Secara teoritis Hatley, seorang sosiolog dari Australia dalam peneltiannya yang berjudul *"Mapping Cultural Regions of Java"* membagi provinsi Jawa Timur menjadi enam wilayah kebudayaan, yakni Arek, Tengger, Mataraman, pendalungan, dan Using. Persebaran masyarakat Jawa

[6] Zulkarnain, *Ilmu menjual (Pendekatan Teoritis dan Kecakapan Menjual),* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)h, 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mataraman meliputi daerah Ngawi, Madiun, Pacitan, Magetan, Kediri, Nganjuk, Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Tuban dan Bojonegoro. Masyarakat Arek tersebar du wilayah yang terbentang mulai dari Kabupaten Malang dan Batu Selatan, melintasi daerah Gresik, Kota Surabaya, Mojokerto, dan Sidoarjo. Masyarakat Tengger berada di sekitar Pegunungan Tenggeryang tersebar di Kecamatan Tosari dan Puspo (Kabupaten Pasuruan), Kecamatan Ngadisari dan Sukapura (Kabupaten Probolinggo), serta beberapa desa di Kabupaten Malang dan Kabupaten Lumajang. Masyarakat Pendalungan tersebar secara luas di kabupaten/kota Pasuruan, Probolinggo, Situbondo, Bondowoso, Lumajang, Jember dan Banyuwangi. Wilayah tempat persebaran masyarakat pendalungan ini juga sering disebut daerah tapal kuda, karena jika diamati secara sekilas bentuk yang terlihat dari atas peta menyerupai ladam atau sepatu kuda. Sementara masyarakat Using tinggal di sejumlah kecamatan di Kabupaten Banyuwangi.[7]

Dalam penelitian ini terdapat 19 informan yang berasal dari 5 daerah di Jawa Timur yakni, Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan, Probolinggo dan Jember. Masing- masing daerah memiliki karakteristik masyarakat yang berbeda. Wilayah Surabaya dan Sidoarjo termasuk wilayah yang jauh dari pusat kebudayaan jawa maka dapat dikatakan sebagai jawa perkotaan. Surabaya sendiri merupakan kota multi etnis, sehingga memberntuk pluralism budaya.

[7] M. Ilham Zoebazary, *Orang Pendalungan (Penganyam Kebudayaan Di Tapal Kuda*, (Jember: Paguyupan Pandhalungan Jember, 2017)h.38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Surabaya dikenal egaliter, terbuka, dan berterus terang. Surabaya juga menjadi pusat pendidikan sehingga masyarakat dengan karakter arek ini terkenal dengan rasionalitas nya. Sementara itu Pasuruan, Probolinggo dan Jember memiliki masyarakat yang identik Islam tradisional yang merujuk pada pengikut Nahdlatul Ulama terkenal dengan karakter santri nya.[8]

Informan dalam penelitian ini khususnya yang berasal dari wilayah tapal kuda atau masyarakat pendalungan memiliki penerimaan dan pemaknaan yang positif tentang program kiswah Interaktif TV9 Nusantara. Berbeda dengan informan yang berada di wilayah Surabaya dan Sidoarjo umumnya masyarakat arek ini lebih terbuka dalam meresepi program kiswah interaktif tidak hanya menyampaikan pendapatnya tetapi juga disertai kritik dan saran untuk program kiswah Interaktif TV9 Nusantara.

4. Faktor Pengalaman Pribadi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pengalaman dapat diartikan sebagai yang pernah dialami (dijalani, dirasa, ditanggung, dan sebagainya).[9]Menurut John Dewey, pengalaman tidak menunjuk saja pada sesuatu yang sedang berlangsung di dalam kehidupan batin, atau sesuatu yang berada di balik dunia inderawi yang hanya dapat dicapai dengan akal budi atau intuisi.

[8] Penjelasan lebih lengkap baca "Mengenal Kebudayaan Masyarakat Pesisir Utara Jawa Timur dan Madura" http://pkspl.ipb.ac.id diakses pada 26 Juni 2019 pukul 01:51 WIB.
[9] Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, edisi ke-3, hlm. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pandangan Dewey mengenai pengalaman bersifat menyeluruh dan mencakup segala hal. Pengalaman menyangkut alam semesta batu, tumbuh-tumbuhan, binatang, penyakit, kesehatan, temperatur, listrik, kebaktian, respek, cinta, keindahan, misteri, singkatnya seluruh kekayaan pengalaman itu sendiri.[10]

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu. Seperti dalam teori penilaian seseorang dimana individu memberikan penilaian mengenai segala bentuk pernyataan yang didengarnya. Begitu juga penerimaan atau penolakan seseorang terhadap suatu isu juga dipengaruhi oleh suatu variabel penting yaitu adanya "keterlibatan ego (*ego involvement*) yang diartikan sebagai *sense of the relevance of an issue*" yakni adanya hubungan personal dengan isu yang bersangkutan bisa berupa pengalaman pribadi seseorang.[11]

B. Analisis Resepsi Dalam Perspektif Teori *Encoding-Decoding* Stuart Hall

Teori *encoding-decoding* yang disampaikan oleh Stuart Hall sejatinya menjelaskan tentang tidak mudahnya sebuah pesan yang dibangun encoder

[10] John Dewey, *Pengalaman dan Pendidikan*, Kepel Press, Yogyakarta, 2002, hlm. 147.
[11] Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, edisi 9, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dimaknai secara sama oleh decoder. Stuart Hall menyatakan ada tiga posisi yaitu posisi hegemoni dominan, posisi negoisasi, posisi oposisi.

Table 4.1 Tabel Posisi Resepsi Warga NU tentang program Kiswah Interaktif

No	Nama	Posisi Dominan	Posisi Negosiasi	Posisi Oposisi
1	Muhammad Yordanis Salam (Surabaya)		✓	
2	Muhammad Subhan (Surabaya)		✓	
3	Muhammad Ainul Mubarok (Surabaya)		✓	
4	Iwan Haryono (Surabaya)		✓	
5	Syifaul Fuad (Surabaya)		✓	
6	Lilik Suryani (Surabaya)	✓		
7	Mas Munaamatul Choirotus Sa'idah (Surabaya)			✓
8	Ilmi Muzayadah (Surabaya)		✓	
9	Iwied Ariesna Anugrahwati (Sidoarjo)		✓	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Mochammad Arief Mardianto (Sidoarjo)		✓	
11	Habib Mudlofar Hariri (Sidoarjo)	✓		
12	Mustakim (Sidoarjo)		✓	
13	Sholahuddin Al-Ayubi (Pasuruan)	✓		
14	Muhammad Ihya Ulumuddin (Pasuruan)	✓		
15	Yuni Kurniawati (Pasuruan)	✓		
16	Muhammad Zainal Abidin Al Karosyi (Probolinggo)	✓		
17	Ghufron Shodiq (Probolinggo)	✓		
18	Dimas Setiawan Putra (Jember)	✓		
19	Habibi Ahmad Attijani (Jember)		✓	
	Jumlah	8	10	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Posisi Hegemoni Dominan

Pada posisi ini khalayak cenderung setuju pada sudut pandang dominan yang disediakan dalam wacana media yang ia tonton. Pesan yang diterima informan sebagai decoder dapat dimengerti dan dipahami sesuai dengan keinginan pengirim pesan (encoder).[12]

Tabel 4.2 Tabel hasil posisi dominan warga NU tentang program Kiswah Interaktif TV9 Nusantara

No	Nama	Asal	Pendidikan
1	Lilik Suryani	Surabaya	SMA
2	Habib Mudlofar Hariri	Sidoarjo	S2
3	Sholahuddin Al-Ayubi	Pasuruan	S1
4	Yuni Kurniawati	Pasuruan	S1
5	Muhammad Ihya Ulumuddin	Pasuruan	SMA
6	Ghufron Shodiq	Probolinggo	S1
7	Muhammad Zainal	Probolinggo	S1

[12] Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, Terj. Agus Maulana (Jakarta:professional Books, 1997).h.235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Abidin Al-Karosyi		
8	Dimas Setiawan Putra	Jember	SMA

Terdapat 8 informan dalam posisi dominan, menerima program kiswah interaktif tanpa memberikan kritik, saran dan ketidaksetujuan akan suatu hal. Secara umum peneliti menemukan informan memahami kiswah interaktif sebagai diskusi interaktif keagamaan ditelevisi dengan membahas berbagai macam permasalahan baik masalah kehidupan sehari-hari maupun isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat.

Jika dilihat dari tabel di atas maka informan yang berada di posisi dominan 1 orang berasal dari Surabaya, 1 orang berasal dari Sidoarjo 3 orang berasal dari Pasuruan dan 1 orang berasal dari Jember. Hal ini menunjukkan bahwa informan yang berasal dari wilayah tapal kuda (Pasuruan, Probolinggo, Jember) lebih banyak dibandingkan dengan wilayah jawa perkotaan (Sidoarjo Dan Surabaya). Wilayah tapal kuda memang sangat identic dengan islam tradisional yang merujuk pada pengikut organisasi Nahdlatul Ulama[13] bahkan salah satu ciri masyarakat nya adalah Paternalistik yakni keputusan bertindaknya mengikuti keputusan yang di ambil oleh para tokoh yang dijadikan

[13] *http://pkspl.ipb.ac.id/berita/detail/mengenal-kebudayaan-masyarakat-pesisir-utara-jawa-timur-dan-madura*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panutan.[14] Dimana Islam kultural di wilayah tapal kuda dimotori oleh para kyai dan Ulama.

Selain faktor geografis posisi dominan juga dibentuk oleh informan yang memiliki loyalitas tinggi terhadap Nahdlatul Ulama sehingga mendukung penuh program acara dengan intensitas menontonnya setiap hari, menjadikan kiswah interaktif TV9 Nusantara sebagai satu-satunya program diskusi interaktif yang ditontonnya baik untuk mengisi waktu luang, sebagai problem solving dan sebagai syiar islam. Citra TV9 Nusantara sebagai media NU dan ideologi Ahlussunnah waljamaah menjadi tolok ukur informan yang berada dalam posisi dominan.

2. Posisi Negoisasi

Posisi ini adalah campuran elemen penerimaan dan penolakan. Secara umum informan menerima kode dominan yang disampaikan oleh program kiswah interaktif namun mereka menolak beberapa kode dan memodifikasinya dengan cara mencerminkan pengalaman dan minat mereka sendiri untuk dapat berdampingan dengan posisi dominan.[15]

---

[14] Ayu Sutarto, *Sekilas Tentang Masyarakat Pandalungan*,makalah yang disampaikan pada acara pembekalan jelajah budaya 2006 di Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta tanggal7-10 Agustus 2006.

[15] Richard west, lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi,* edisi 3, (Jakarta:Salemba Humanika, 2008), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3 Tabel hasil posisi Negosiasi warga NU tentang program kiswah interaktif TV9 Nusantara

No	Nama	Asal	Pendidikan
1	Muhammad Yordanis Salam	Surabaya	S1
2	Muhammad Ainul Mubarak	Surabaya	S2
3	Muhammad Subhan	Surabaya	S1
4	Syifaul Fuad	Surabaya	SMA
5	Ilmi Muzayadah	Surabaya	S1
6	Iwan Haryono	Surabaya	S1
7	Mustakim	Sidoarjo	S1
8	Mochammad Arief Mardianto	Sidoarjo	S1
9	Iwied Ariesna Anugerahwati	Sidoarjo	S1
10	Ahmad Habibi Attijani	Jember	S1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan yang berada dalam posisi negoisasi ada 10 orang, secara umum mereka menerima program kiswah interaktif hanya pada elemen tertentu saja. Mereka menerima kiswah interaktif sebagai program diskusi interaktif keagamaan, sejalan dengan ajaran ahlussunnah wal jamaah yang menghadirkan tokoh pesantren sebagai narasumber. Namun informan dalam posisi negoisasi tidak hanya mengikuti program kiswah interaktif saja tetapi juga mengikuti program diskusi keagamaan lainnya sehingga mereka banyak menegoisasi dari segi kemasan program dan pengisi acara. Perbedaan negoisasi tersebut juga berdasarkan hubungan individu dengan isu yang bersangkutan sebagaimana teori penilaian sosial[16] yakni membuat penilaian mengenai pernyataan baik yang didengar ataupun dilihat dalam program kiswah interaktif. Ada yang memaknai kiswah interaktif sebagai pengisi waktu luang, sebagai problem solving karena membantu menyelesaikan permasalahan pribadinya, dan ada juga refrensi keagamaan.

Jika dilihat dari table diatas, informan yang berada dalam posisi negoisasi cenderung didominasi masyarakat jawa perkotaan yakni 6 informan berasal dari Surabaya, 3 informan berasal dari sidoarjo, 1 informan berasal dari Jember. Jawa perkotaan Surabaya

[16] Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, edisi 9, (Jakarta: Salemba Humanika,2008), 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Sidoarjo dikenal dengan masyarakat areknya yang memiliki ciri khas terbuka, egaliter, pragmatis, lugas, berani, terus terang dan lebih kritis.[17] Surabaya juga menjadi pusat pendidikan yang memadai mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi. Hampir semua bidang ilmu pengetahuan dengan tingkat strata dari akademik dan politeknik, dari S1,S2 hingga S3 dapat di temukan di Surabaya. Dengan demikian wilayah dan karakter masyarakat menjadi faktor informan dalam menegoisasi program kiswah interaktif.

3. Posisi Oposisi

Pada posisi oposisi iinforman akan melakukan pemaknaan yang berlawanan dari makna utama yang coba di buat oleh media atau produsen. Dalam model ini, khalayak sebenarnya sadar akan pembacaan makna utama namun mereka mencoba memaknai dengan berlawanan dan menawarkan pemaknaan alternatif terhadap media tersebut.

Tabel 4.4 Tabel Oposisi warga NU tentang program kiswah interaktif TV9 Nusantara

No	Nama	Asal	Pendidikan

[17] Fuji Rahayu, *Perkembangan Seni pertunjukan Ludruk Kartolo di Surabaya Tahun 1980-1995 (Tinjauan historis group Kartolo)*, (Surabaya:Universitas Negeri Surabaya, 2014)h.22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	Mas Munaamatul Choirotus Saidah	Surabaya	S1

Posisi yang terakhir adalah posisi oposisi terdapat 1 orang, pada posisi ini informan memahami sesuai dengan apa yang dikodekan oleh encoder namun menolak makna teks tersebut. Informan memiliki interpretasi yang berbeda terhadap teks setelah membandingkan dengan sumber-sumber yang lain. Informan memahami program kiswah interaktif sebagai diskusi interaktif dan nilai-nilai sosial (*preferred readings*) keagamaan, namun menolak nama kiswah sebagai nama program karena nama tersebut sudah terlalu mainstream digunakan di berbagai program TV9 Nusantara, informan mengatakan kiswah interaktif bukanlah program yang original karena banyak program serupa yang lebih menarik. Selain itu kiswah interaktif terkesan seperti seminar dan sangat kurang dari segi interaktifnya.

Berdasarkan pemosisian diatas maka dapat dikatakan bahwa Program kiswah interaktif TV9 Nusantara tidak dimaknai secara seragam. Meskipun secara umum diterima sebagai kode teks, tetapi sebagaian besar (10 narasumber negosiasi) menentang atau mengubahnya sesuai dengan cara pandang, pengalaman dan minat mereka masing-masing. Mereka pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasarnya menerima makna yang disodorkan oleh pembuat program Kiswah Interaktif TV9 Nusantara, namun kemudian memodifikasikannya sedemikian rupa sehingga mencerminkan posisi dan minat pribadinya.

Artinya, makna yang ditawarkan oleh pembuat program tidak serta merta diterima begitu saja oleh warga NU. Meskipun sudah dibangun dengan sedemikian rupa sehingga mewakilkan nilai-nilai dan budaya Islam dan NU, tetap saja tidak semua warga NU menerima secara menyeluruh. Sebagian besar justru menegosiasikannya dengan kepentingan-kepentingan personal mereka. Bahkan ada yang menolak. Meskipun jumlahnya sangat sedikit (hanya satu), sikap oposisional ini memberikan gambaran bahwa ada warga NU yang tidak sejalan dengan kode-kode program dan menolak makna atau pembacaan yang disodorkan. Kecenderungan mereka yang menolak tersebut akan menentukan frame alternatif sendiri di dalam menginterpretasikan pesan atau program siaran yang ditayangkan.

Terkait penerimaan pesan yang berbeda-beda antar setiap individu, Islam memiliki hukum dan tradisi sendiri dalam menerima suatu pesan atau informasi,. Tradisi tersebut adalah tabayyun, berasal dari kata tabyyana-yatabayyanu-tabayunan yang artinya adalah mencari kejelasan suatu fakta dan informasi dengan teliti, hati-hati dan tidak tergesa-gesa sehingga jelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenarannya.[18] Tabayyun dijelaskan dalam Al-Quran, Surat Al Hujurat ayat 6

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا بِجَهَـٰلَةٖ فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَـٰدِمِينَ ٦

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan) yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.[19]

Ayat tersebut dapat menjadi pedoman bagi umat manusia selektif dan hati-hati dalam menerima segala informasi baik politik, ekonomi, sosial dan budaya, Perintah tabayun semakin penting ketika fenomena perdebatan hingga perpecahan kerap terjadi karena sebuah prasangka, pemahaman dan pemaknaan yang berbeda antar individu. Perbedaan tidak hanya dikalangan umat antar agama saja tetapi juga seagama yang sangat mudah berprasangka negative pada kelompok atau golongan lain yang terkadang disertai hujatan akibat tidask selektif dan kritis dalam menalaah informasi.

Sebagai media massa yang menyampaikan informasi kepada khalayak, program Kiswah Interaktif TV9 Nusantara dapat dijadikan sebagai media tabayyun oleh Nahdlatul Ulama maupun warga Nahdlatul Ulama baik

[18] Mawardi Siregar, *Tafsir Tematik Tentang Seleksi Informasi*, Jurnal At-Tibyan Volume2 No.1 Juni 2017
[19] Al-Quran Terjemahan Cordoba:2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai informasi ajaran ahlussunnah wal jamaah maupun informasi yang menyangkut permasalahan umum. Bukan rahasia jika NU seringkali mendapatkan tuduhan bid'ah dari golongan-golongan lain yang berniat menjatuhkan Nahdlatul Ulama. Kiswah Interaktif sebagai program diskusi keagamaan dapat berperan sebagai media klarifikasi Nahdlatul Ulama melalui ulama dan Kiai yang memiliki otoritas dan kompetensi dalam merespon suatu permasalahan yang berkembang di masyarakat. Begitu sebaliknya kiswah interaktif juga dapat berperan sebagai media tabayyun bagi warga nahdlatul ulama dalam merespon isu yang berkembang di masyarakat maupun solusi atas permasalahan permasalan pribadi yang sedang dialaminya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan resepsi warga Nahldatul Ulama tentang program kiswah interaktif TV9 Nusantara adalah sebagai berikut:

1. Program kiswah interaktif TV9 Nusantara lebih banyak dipahami warga Nahdlatul Ulama sebagai diskusi interaktif keagamaan. Pemahaman ini didasari oleh format program yang menjadi hal pertama kali tampak sehingga mudah untuk diterjemahkan oleh warga Nahdlatul Ulama.
2. Program Kiswah Interaktif TV9 Nusantara lebih dimaknai warga Nahdlatul Ulama sebatas pengisi waktu luang. Pemaknaan ini memperlihatkan bahwa tingkat perhatian dan ketertarikan warga Nahdlatul Ulama terhadap program kiswah interaktif masih rendah, mereka hanya akan menonton program kiswah interaktif di kala tidak melakukan aktivitas apapun layaknya menonton program televisi pada umumnya.
3. Proses resepsi warga Nahdlatul Ulama terhadap program Kiswah Interaktif terkategori menjadi 3 yakni 42% di posisi hegemoni dominan, 52% di posisi negosisasi, dan 6% di posisi oposisi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua warga NU memaknai Kiswah Interaktif TV9 Nusantara dan sejalan dengan kode-kode program (yang didalamnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkandung nilai-nilai, sikap, keyakinan keyakinan dan asumsi) serta secara penuh menerima makna yang disodorkan dan dikehendaki oleh pembuat program. Sebagian besar justru menegosiasikannya dengan kepentingan masing-masing bahkan ada yang menolaknya. Posisi negoisasi berada pada urutan pertama, hal ini menunjukkan bahwa warga Nahdlatul Ulama dikatakan sebagai khalayak aktif yang memiliki alternative lain dalam mengonsumsi produk keagamaan di televisi. Sementara posisi dominan berada pada urutan kedua, tidak sedikit warga Nahdlatul Ulama yang terdominasi, meski memiliki kemampuan akses pada refrensi bandingan namun mereka menjadikan kiswah interaktif sebagai satu satunya program keagamaan yang ia konsumsi. Sedangkan di urutan ke tiga posisi oposisi, ada sebagian kecil warga Nahdlatul Ulama memiliki ketidaksamaan dengan apa yang disajikan program kiswah interaktif, hal ini menunjukkan bahwa warga Nahdlatu Ulama, meskipun kecil keberdaannya, mereka memiliki kekuatan untuk menolak.

B. Saran

1. Untuk Akademisi

Penelitian ini lebih terfokus pada aspek resepsi khalayak terhadap sebuah program acara di televisi. Aspek-aspek lain seperti kualitas isi konten acara, dampak program acara terhadap khalayak, proses dan manajemen program acara belum mendapatkan perhatian dari peneliti. Oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk TV9 Nusantara

   a. Perlu adanya peningkatan daya kreatifitas dan keseriusan tim kreatif dalam memproduksi program Kiswah Interaktif TV9 Nusantara. Variasi tampilan dan kualitas konten menjadi hal utama yang yang harus dibenahi. Sehingga khalayak lebih tertarik untuk menonton program kiswah interaktif.

   b. TV9 Nusantara dapat membuat program-program sejenis dengan konsep tematik misalnya, Kiswah Pendidikan, Kiswah Lingkungan, Kiswah Pemerintah, Kiswah Millenial. Program Kiswah tematik ini nantinya tidak hanya menghadirkan kiai dan tokoh pesantren saja, tetapi juga menghadirkan tokoh pemerintah, intelektual islam ataupun professional lainnya sebagai narasumber. Dalam menjalankan program ini TV9 Nusantara dapat bekerjasama dengan berbagai lembaga pemerintahan maupun non pemerintahan. Selain dapat memberikan informasi nilai-nilai islam lebih luas pada masyarakat program tersebut juga dapat mendatangkan keuntungan untuk TV9 Nusantara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakakarta : Pustaka Pelajar, 2005.

Anton, Mabruri. *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Nondrama, News, Sport*. Depok: Mind 8 Publishing, 2010.

Ardianto, Elvinaro Komala dan Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung:Simbiosa Rekatama Media, 2009.

Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Aziz,Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2004.

Baran, Stanley J dam Dennis K Davis. *Teori Komunikasi Massa: Dasar Pergolakan dan Masa Depan*, Jakarta: Salemba Humanika,2010.

Baran, Stanley J. *Mass Communication Theory; Foundations, Ferments, And Future*, 3rd edition. Belmon CA: Thomson, 2003.

Barker, Chris. *Cultural Studies Teori & Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011.

Barker, Chris. *Kamus Kajian Budaya*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.

Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*. Depok:Rajawali Pers,2017.

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif.* Surabaya: Airlangga Universirty Press,2001.

Burton, Graeme. *Membincangkan Televisi*. Yogyajarta: Jalasutra, 2007.

Cangara, Hafid. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Devito,Joseph A. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta:professional Books, 1997.

Dewey, John. *Pengalaman dan Pendidikan*, Kepel Press, Yogyakarta, 2002.

Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara, 2011.

Djamal, Hidajanto dan Fachruddin Andi, *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*, Jakarta: Kencana,2011.

Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Endaswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003.

Ida, Laode. *NU Muda Kaum Progresif Sekulerisme Baru*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994.

Ida, Rachmah. *Studi Media dan Kajian Budaya*.Jakarta : Prenada Media Group, 2014.

Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Jayli, Hakim. *Televisi Kaum Santri, Konsep Baru Bisnis dan Tayangan Televisi di Gerbang Era TV Digital*. Surabaya: TV9 Surabaya, 2013.

Jensen, Klaus Bruhn dan Karl Erik Rosengen. *Five Tradition in Search of Audience*. New York: Oxford University Press Inc.

Jensen, Klaus Burhn. *Handbook of Qualitative Methodologies For Mass Communication Research*. London: Routledge,2002.

Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi, Edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika, 2008.

Kusnawan, Aep. *Komunikasi Penyiaran Islam*.Bandung: Benang Merah Press, 2004.

Lovelock Crishtopher, dkk. *Pemasaran Jasa*. Jakarta: Erlangga, 2005.

Ma'arif, Syamsul. *Pesantren Vs Kapitalisme Sekolah*. Semarang: NEED'S Press, 2008.

Masduki, *Jurnalistik Radio*. Yogyakarta: LkiS, 2001..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mc.Quail, Dennis. *Audience Analysis*. London: Sage Publication, 1997.

McLuhan, Marshal. *Understanding Media The Extension of Man*. London: Routledge, 1994.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Rosdakarya, 2002.

Morissan, dkk. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia,2010.

Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*. Tangerang: Ramdina Prakarsa, 2007

Morissan. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana, 2008.

Morissan. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*.Jakarta: Kencana 2013

Muchtar, Masyhudi dkk. *Ajaran Ahlussunnah wa al-jama'ah yang berlaku di lingkungan NU*. Surabaya: Khalista, 2007.

Mudyahardjo,Redja *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Mufid, Muhammad. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana, 2005.

Muhtadi, Asep S dan Sri Handajani. *Dakwah Kontemporer (Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi)*, Bandung:Pusdai Press, 2000.

Munir. *Metode Dakwah.* Jakarta: Kencana, 2008.

Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007.

Pujileksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing, 2015.

Ratna, Nyoman Kutha. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Sari,Endang S. *Audience Research*. Yogyakarta: ANDI OFFSET, 1993.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press, 2006.

Stokes, Jane. *How To Do Media and Cultural Studies: Panduan untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*. Yogyakarta: Bentang, 2006.

Storey, John. *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop.* Yogyakarta: Jalasutra, 2007.

Suryawati, Indah. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Syah,Srikit. *Media Massa Dibawah Kapitalisme*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Tamburaka, Apriadi. *Agenda Setting Media Massa*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012.

Unde, Andi Alimmuddin. *Televisi dan Masyarakat Pluralistik*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2015.

West Richard dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi, Edisi 3*. Jakarta:Salemba Humanika, 2008.

Zoebazary, M. Ilham. *Orang Pendalungan (Penganyam Kebudayaan Di Tapal Kuda*, Jember: Paguyupan Pandhalungan Jember, 2017.

Zulkarnain, *Ilmu menjual (Pendekatan Teoritis dan Kecakapan Menjual).*Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012

Jurnal

Adi, Tri Nugroho. *Mengkaji Khalayak Media Dengan Metode Penelitian Resepsi*, Jurnal Acta diurnA Vol.8 No.1 2012.

Aini, Anisah Nur. *Mengukur Kepuasan Pemirsa TV9 Surabaya: Studi Kepuasan Pemirsa TV9 di Surabaya*. Surabaya: Tesis UIN Sunan Ampel, 2016.

Atabik, Ahmad. *Prospek Dakwah Melalui Televis*i, At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2013.

Fatmawati, *Paradigma Baru Mengemas Dakwah Melalui Media Televisi Di Era Globalisas*i. Jurnal Komunika Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2009.

Hadi, Ido Prijana. *Penelitian Khalayak dalam Perspektif Reception Analysis*, Jurnal Ilmiah Scriptura Vol. 2 No 1 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hall, Stuart.. *Encoding/Decoding* (dalam *Culture, Media, Language: Working Papers in Cultural Studies 1972-1979*. Dorothy Hobson, Andrew Lowe dan Paul Willis [ed]). London: Routledge, 2005.

Muthmainnah, *Penerimaan Khalayak Muslim Surabaya Terhadap Tradisi Pesantren dalam Program Acara Keagamaan Bernuansa Salaf di Stasiun Televisi Lokal TV/Surabaya:Tesis Universitas Airlangga, 2016.*

Najikh, Ahmad Hayyan. *Pencerapan Nilai Hiburan dan Pesan Dakwah bagi Audience Program Kiswah TV9 Nusantara Surabaya*. Surabaya: Tesis UIN Sunan Ampel.

Rahayu, Fuji. *Perkembangan Seni pertunjukan Ludruk Kartolo di Surabaya Tahun 1980-1995 (Tinjauan historis group Kartolo)*. Surabaya:Universitas Negeri Surabaya, 2014.

Sinaga, Bravo Jaya Pramono. *Konstruksi Tradisi Muslim Surabaya melalui Isi Siaran TV9 Surabaya*. Bangkalan: Skripsi Universitas Trunojoyo Madura.

Siregar, Mawardi. *Tafsir Tematik Tentang Seleksi Informasi*, Jurnal At-Tibyan Volume2 No.1 Juni 2017

Sutarto, Ayu. *Sekilas Tentang Masyarakat Pandalungan*, makalah yang disampaikan pada acara Pembekalan Jelajah Budaya 2006 di Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta tanggal7-10 Agustus 2006.

Website

Program Acara Damai Indonesiaku http://www.tvonenews.tv

Program Acara Mamah dan Aa Beraksi http://www.indosiar.com

Anonim, Mengenal Kebudayaan Masyarakat Pesisir Utara Jawa Timur dan Madura http://pkspl.ipb.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id